



**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KEPUTUSAN TENAGA
KERJA MELAKUKAN MIGRASI ULANG-ALIK DI KECAMATAN
WULUHAN KABUPATEN JEMBER**

SKRIPSI

Oleh:

**Ruby Anike
130810101110**

**PROGRAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN
JURUSAN ILMU EKONOMI DAN STUDI PEMBANGUNAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS JEMBER
2019**



**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KEPUTUSAN TENAGA
KERJA MELAKUKAN MIGRASI ULANG-ALIK DI KECAMATAN
WULUHAN KABUPATEN JEMBER**

SKRIPSI

Diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Studi Ekonomi Pembangunan (S1) dan memperoleh gelar Sarjana Ekonomi

Oleh:

**Ruby Anike
130810101110**

**PROGRAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN
JURUSAN ILMU EKONOMI DAN STUDI PEMBANGUNAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS JEMBER
2019**

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah puji syukur kehadiran Allah SWT, skripsi saya ini saya persembahkan untuk:

1. Kedua orang tua saya (Ayah Sumitro dan Ibu Eni Sri Supiyati) yang telah mendoakan serta memberi nasehat dan semangat untuk saya.
2. Guru-guru yang telah membimbing sejak Sekolah Dasar hingga tingkat perguruan tinggi.
3. Almamater tercinta Fakultas Ekonomi Universitas Jember.

MOTTO

"You don't choose your family. They are God's gift to you, as you are to them"

(Desmond Tutu)

"Sesungguhnya Allah tidak akan merubah keadaan suatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri."

(Q.S Ar Ra'd ayat 11)

"Sesungguhnya sesudah kesulitan itu pasti ada kemudahan."

(Q.S An Nasyrh:6)

PERNYATAAN

Yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Ruby Anike

NIM : 130810101110

Judul : Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kepuasan Tenaga Kerja Melakukan Migrasi Ulang-alik di Kecamatan Wuluhan Kabupaten Jember

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang sepengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang benar.

Demikian pernyataan yang saya buat dalam keadaan sadar dan tidak ada paksaan.

Jember, 21 Desember 2018

Yang Menyatakan,

Ruby Anike

NIM. 130810101110

SKRIPSI

**FAKTOR – FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KEPUTUSAN TENAGA
KERJA MELAKUKAN MIGRASI ULANG-ALIK DI KECAMATAN
WULUHAN KABUPATEN JEMBER**

Oleh :

Ruby Anike

130810101110

Pembimbing :

Dosen Pembimbing I : Dra. Nanik Istiyani, M.Si

Dosen Pembimbing II : Dr. Teguh Hadi P, M.Si

TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul Skripsi : Faktor-faktor yang Mempengaruh Keputusan Tenaga Kerja
Melakukan Migrasi Ulang-alik di Kecamatan Wuluhan
Kabupaten Jember

Nama Mahasiswa : Ruby Anike

NIM : 130810101110

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis

Jurusan : Ilmu Ekonomi

Konsentrasi : ESDM

Tanggal Persetujuan : 28 November 2018

Yang Menyetujui,

Dosen Pembimbing I

Dosen Pembimbing II

Dra. Nanik Istiyani, M.Si
NIP. 196101211987022002

Dr. Teguh Hadi P, M.Si
NIP. 1907002061994031002

Mengetahui,
Ketua Jurusan IESP,

Dr. Sebastiana Viphindartin, M. Kes
NIP. 196411081989022001

PENGESAHAN
Judul Skripsi

**FAKTOR – FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KEPUTUSAN TENAGA
KERJA MELAKUKAN MIGRASI ULANG-ALIK DI KECAMATAN
WULUHAN KABUPATEN JEMBER**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Ruby Anike

NIM : 130810101110

Jurusan : Ekonomi Pembangunan

Telah dipertahankan di depan panitia penguji pada tanggal:

.....21 Desember 2018.....

Dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima sebagai kelengkapan guna memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember.

Susunan Panitia Penguji

1. Ketua : Dr. I Wayan Subagiarta, SE, M.Si (.....)
NIP .196004121987021001
2. Sekretaris : Dra. Anifatul Hanim, M.Si (.....)
NIP. 196507301992031001
3. Anggota : Dr. Zainuri, M.Si (.....)
NIP. 196403251989021001

Mengetahui / Menyetujui
Universitas Jember
Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Dekan,

Dr. Muhammad Miqdad, S.E., M.M, Ak.
NIP 19710727 199512 1001

*“Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keputusan Tenaga Kerja Melakukan Migrasi
Ulang-alik di Kecamatan Wuluhan Kabupaten Jember”*

Ruby Anike

Jurusan Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis,
Universitas Jember

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat signifikansi dari pendapatan, jarak dan status perkawinan terhadap minat migrasi ulang-alik di Kecamatan Wuluhan Kabupaten Jember. Penelitian ini menggunakan metode analisis *Binary Logistic Regression*. Untuk mencapai tujuan tersebut digunakan data primer dari sampel sebanyak 30 responden. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai logistic dengan konstanta $-0,629049$, sedangkan nilai $exp(B)$ nya sebagai berikut; Variabel upah/pendapatan memiliki *odds ratio* $1,0000047$ dan signifikansi $0,2744 > 0,05$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak, Variabel jarak memiliki *odds ratio* sebesar $1,327$ dan signifikansi $0,0163 < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, Variabel status perkawinan memiliki *odds ratio* $28,060$ dan signifikansi $0,0952 < 0,1$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Hasil analisis model regresi tersebut menjelaskan bahwa variabel upah/pendapatan memiliki pengaruh yang tidak signifikan. Sedangkan variabel jarak dan status perkawinan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat migrasi ulang-alik di Kecamatan Wuluhan Kabupaten Jember.

Kata Kunci : Migrasi ulang-alik, upah/pendapatan, jarak, status perkawinan, dan
Binary Logistic Regression Model

*“Factors That Influence Labor Commuter Migration Inference of Population In
Wuluhan Sub-District Jember Regency”*

Ruby Anike

Department of Development Economics, The Faculty of Economics and Business
University of Jember

ABSTRACT

The research attempts to find out the significant of income, distance and marital status to the commuter migration interes of population in Wuluhan Sub-district of Jember Regency. The researcher used Binary Logistic Regression Analysis. To achieve the objitive of the study, primary data from a sample of 30 respondents is used. The result highlighted the logistic value with constant value of $-0,629049$, while the $\exp(B)$ value are showed as follows; the variable of income had ‘odds ratio’ of $1,0000047$ and significance in $0,2744 > 0,05$, so H_0 was accepted and H_a was rejected. The variable of distance had ‘odds ratio’ of $1,327$ and significance in $0,0163 < 0,05$, so H_0 was rejected and H_a was accepted. The variable of martial status had ‘odds ratio’ of $28,060$ and significance $0,0952 < 0,1$ so H_0 was rejected and H_a was accepted. The result of logistic regression model confirmed that the variable of income had insignificant influence. While variable of distance and martial status has affected positive and significantly to the commuter inference of population in Wuluhan Sub-district Jember Regency.

Keywords : Commuter migration, income, distance, martial status, and *Binary Logistic Regression Model*

RINGKASAN

Pertumbuhan penduduk yang terus tumbuh dengan pesat, mengakibatkan pertumbuhan ekonomi di kota besar menjadi persebaran yang tidak merata, yang membuat sebgin besar penduduk terdorong melakukan mobilitas ke kota yang lebih besar dari pada tempat asalnya, dengan tujuan memperbaiki kehidupan yang lebih baik. Kesempatan kerj di kota lebih besar daripada didesa, dengan jenis pekerjaan yang beragam, adanya berbagi fasilitas, dan dari segi ekonomi. Seseorang yang melakukan mobilitas tersebut mengharap suatu kehidupan layak dengan pendapatan yang lebih besar dari daerah asal.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel pendapatan, jarak dan status perkawinan terhadap keputusan tenaga kerja melakukan migrasi ulang-alik di Kecamatan Wuluhan Kabupaten Jember. Penelitian ini menggunakan metode pengambilan sampel dengan teknik snowball sampling, yaitu teknik pengambilan sampel yang mula-mula jumlah kecil kemudian membesar dimana responden awal dipilih kemudian diminta untuk meberikan informasi mengenai rekan-rekan yang lainnya sehingga diperoleh lagi responden tambahan. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan wawancara berdasarkan kuesioner dan dokumentasi. Ada sebanyak 30 responden yang dipilih untuk mewakili minat para penglaju dalam melakukan migrasi ulang-alik. Para responden yang dipilih adalah penduduk yang sudah lulus Sekolah Menengah Atas atau SMA/ sederajat yang dibatasi mulai umur 18-35 tahun yang sudah mempunyai pekerjaan. Sedangkan metode analisis yang digunakan adalah model regresi logistic dengan dua pilihan (*Binary Logistic Regression*) yang menggunakan uji *Wald Test*, *Likelihood Ratio*, *McFadden (R²)*, *Goodness of Fit*, dan *Odds Ratio* dengan taraf signifikasi 0,05 yang dibantu dengan menggunakan program *E-views*.

Analisis regresi logistic (*Logistik Regression Model*) menghasilkan persamaan $Y = -0,6290 + 0,0000048 X_1 + (-0,2843) X_2 + 3,6367 X_3 + \epsilon_i$ dengan McFadden R^2 (R

squared) sebesar 0,618. Uji Likelihood Ratio diperoleh dari LR statistic sebesar 25.38041 dan probabilitas LR statistik 0,000013 lebih kecil dari 0,05 dengan menggunakan kriteria pengujian yaitu probabilitas LR hitung > probabilitas LR nilai kritis maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini menunjukkan bahwa semua variabel bebas (upah/pendapatan, jarak, dan status perkawinan) secara simultan memiliki pengaruh terhadap keputusan tenaga kerja melakukan migrasi ulang-alik di Kecamatan Wuluhan Kabupaten Jember. Total variasi variabel dependen mampu dijelaskan oleh variabel independen sebesar 61,82% sedangkan sisanya 38,18% dijelaskan variabel lain diluar model. Secara parsial upah atau pendapatan tidak berpengaruh terhadap keputusan melakukan migrasi ulang alik, jarak berpengaruh positif dan signifikan dengan koefisien -0,284 dan status perkawinan berpengaruh positif dan signifikan dengan koefisien 3.636.

Hasil estimasi pengujian analisis regresi logistik menunjukkan bahwa sluruh variabel didalam penelitian ini secara simultan memiliki pengaruh signifikan terhadap keputusan tenaga kerja melakukan migrasi ulang-alik di Kecamatan Wuluhan Kabupaten Jember. Artinya variabel upah/ pendapatan, jarak dan statu perkawinan dapat memprediksi keputusan tenaga kerja melakukan ulang-alik penduduk Kecamatan Wuluhan Kabupaten Jember. Berdasarkan hasil pengujian tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang menyatakan, upah/pendapatan, jarak, dan status perkawinan dapat memprediksi adanya keputusan migrasi ulang-alik di Kecamatan Wuluhan Kabupaten Jember.

PRAKATA

Puji Syukur kehadiran Allah SWT atas segala rahmat dan karunia-Nya, sholawat serta salam semoga tetap tercurah kepada baginda Rasulullah Muhammad SAW, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “*Faktor-faktor yang Mempengaruhi Keputusan Tenaga Kerja Melakukan Migrasi Ulang-alik di Kecamatan Wuluhan Kabupaten Jember*” Skripsi ini disusun guna memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi Jurusan Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember.

Penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak baik itu berupa motivasi, nasehat, saran maupun kritik yang membangun. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Dra. Nanik Istiyani M.Si. selaku dosen pembimbing I yang bersedia meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan, saran, kritik dan pengarahan dengan penuh keikhlasan, ketulusan dan kesabaran dalam menyelesaikan skripsi ini;
2. Dr. Teguh Hadi P, M.Si. selaku dosen pembimbing II yang bersedia meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan, saran, kritik dan pengarahan dengan penuh keikhlasan, ketulusan dan kesabaran dalam menyelesaikan skripsi ini;
3. Drs. Sunlip Wibisono, M.Kes. selaku Dosen Pembimbing Akademik (DPA) selama kuliah terimakasih atas bimbingannya selama penulis menjadi mahasiswa;
4. Dr. Muhammad Miqdad, S.E., M.M., Ak.,CA. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember;
5. Dr. Sebastiana Viphindaratin, M.Kes. selaku Ketua Jurusan Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan
6. Dosen dan Civitas Akademik Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember, terimakasih atas bimbingan dan pelayanannya selama penulis menjadi mahasiswa;

7. Ayahanda Sumitro dan Ibunda Eni Sri Supiyati yang telah membimbing dari kecil hingga dewasa terimakasih banyak atas segala kasih sayang, dukungan dan doa pastinya yang selalu Beliau panjatkan teruntuk anak-anaknya sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi dengan lancar dan baik.
8. Adikku satu-satunya Nindi Dwijayanti terimakasih sudah menjadi pengingat dan penghibur disaat penulis mulai lelah akan segala tugas yang akan diselesaikan.
9. Teman-teman KKN 27 Desa Besuk, Bondowoso. Terima kasih untuk 45 harinya yang sangat berkesan.
10. Terimakasih kepada sahabat tercinta yang telah mengisi hari-hari dan membantu memberi dorongan akan kelulusan Penulis Mbak Reny, Mas Dery, Anis, Lina, Angel, Illoh, Mala, Darwin, Ani, Arnis, Dini, Fisil, Danu, Karin, Elok terimakasih atas motivasinya;
11. Teman – Teman ilmu ekonomi studi pembangunan angkatan 2013 terima kasih yang telah memberikan dukungan dan doanya.
12. Semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Akhir kata tidak ada sesuatu yang sempurna di dunia ini, penulis menyadari atas kekurangan dalam penyusunan skripsi. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun penulis harapkan bagi penyempurnaan tugas akhir ini. Akhirnya, penulis berharap semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat dan tambahan pengetahuan bagi penulisan karya tulis selanjutnya. Amin.

Jember, 21 Desember 2018

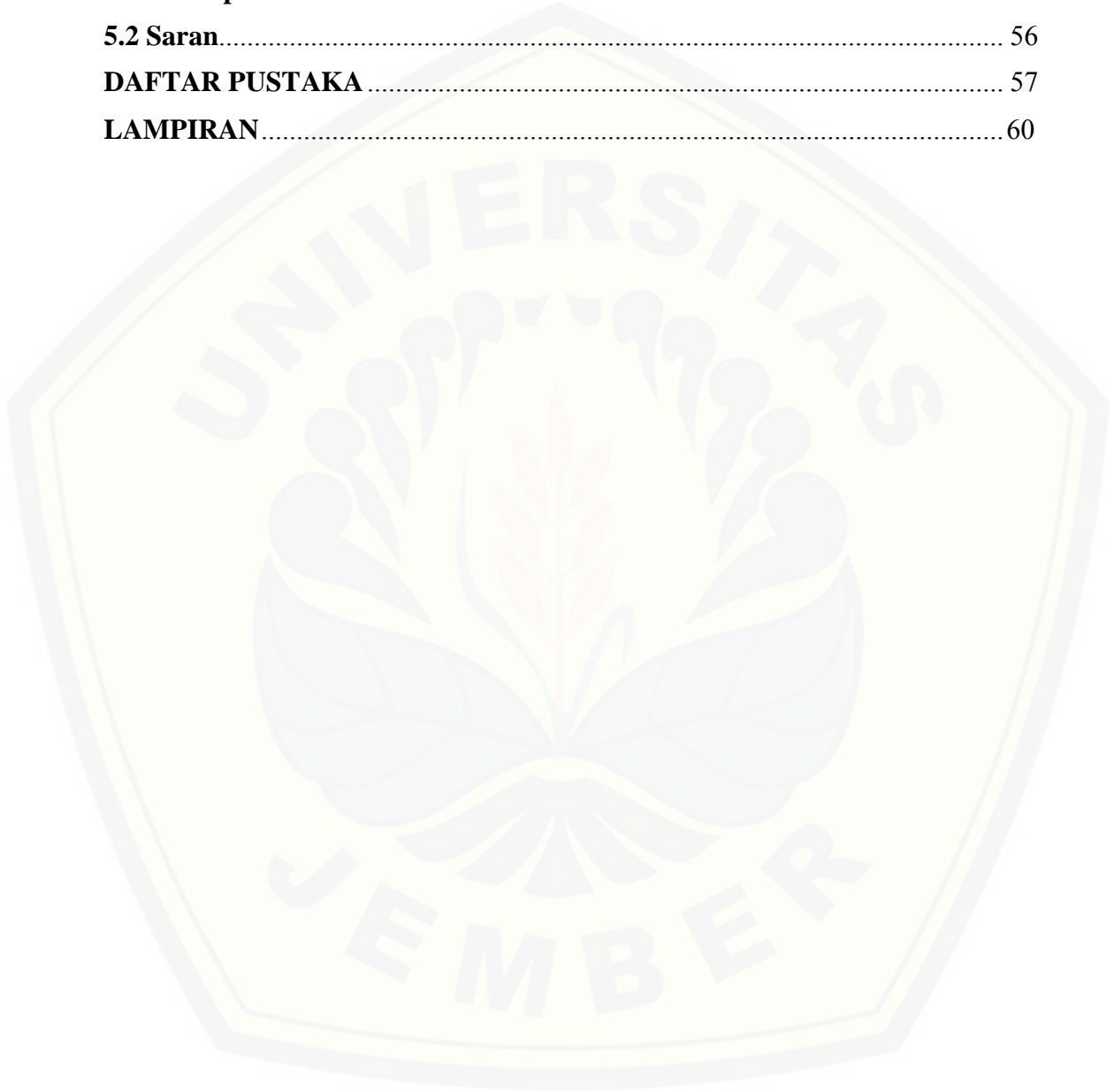
Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
PERSEMBAHAN	iii
MOTTO	iv
PERNYATAAN	v
TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI	vii
PENGESAHAN	viii
ABSTRAK	ix
ABSTRACT	x
RINGKASAN	xi
PRAKATA	xiii
DAFTAR TABEL	xviii
DAFTAR GAMBAR	xix
DAFTAR LAMPIRAN	xxi
BAB 1. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	6
1.3 Tujuan Penelitian.....	6
1.4 Manfaat Penelitian.....	6
BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA	7
2.1 Landasan Teori	7
2.1.1 Teori Migrasi.....	7
2.1.2 Teori Mobilitas Penduduk.....	14
2.1.3 Pola Migrasi Desa ke Kota.....	16
2.1.4 Pengaruh Upah terhadap Keputusan Migrasi Ulang-alik.....	19
2.1.5 Pengaruh Jarak terhadap Keputusan Migrasi Ulang-alik.....	19
2.1.6 Pengaruh Status Perkawinan terhadap Keputusan Migrasi Ulang-alik.....	19
2.2 Penelitian Terdahulu	20

2.3 Kerangka Konseptual	26
2.4 Hipotesis	26
BAB 3. METODE PENELITIAN	27
3.1 Rancangan Penelitian	27
3.1.1 Jenis Penelitian.....	27
3.1.2 Unit Analisis	27
3.1.3 Tempat dan Waktu Penelitian.....	27
3.1.4 Populasi dan Sampel.....	27
3.1.5 Jenis dan Sumber Data.....	29
3.1.6 Metode Pengumpulan Data.....	29
3.2 Metode Analisis	30
3.2.1 Analisis Model <i>Binary Logistic Regression</i>	30
3.2.2 Uji Estimasi Parameter	32
3.3 Definisi Operasional Variabel	34
BAB 4. HASIL DAN PEMBAHASAN	36
4.1 Gambaran Umum Daerah Penelitian	36
4.1.1 Kondisi Umum dan Keadaan Geografis	36
4.1.2 Kondisi Demografis	37
4.1.3 Kondisi Sosial dan Ekonomi.....	38
4.1.4 Jumlah Penduduk Menurut Pekerjaan.....	40
4.2 Gambaran Umum Variabel Penelitian	42
4.2.1 Keadaan Responden Menurut Pendapatan.....	43
4.2.2 Keadaan Responden Berdasarkan Jarak	43
4.2.3 Keadaan Responden Berdasarkan Status Perkawinan	44
4.3 Hasil Analisis Data	45
4.3.1 Analisis Model Regresi Logistik	45
4.3.2 Uji Likelihood Ratio	47
4.3.3 Uji Wald/Uji Z	48
4.3.4 Uji McFadden R^2	49
4.3.5 Uji Goodnes of Fit	50

4.4 Pembahasan	51
BAB 5. PENUTUP	55
5.1 Kesimpulan	55
5.2 Saran	56
DAFTAR PUSTAKA	57
LAMPIRAN	60

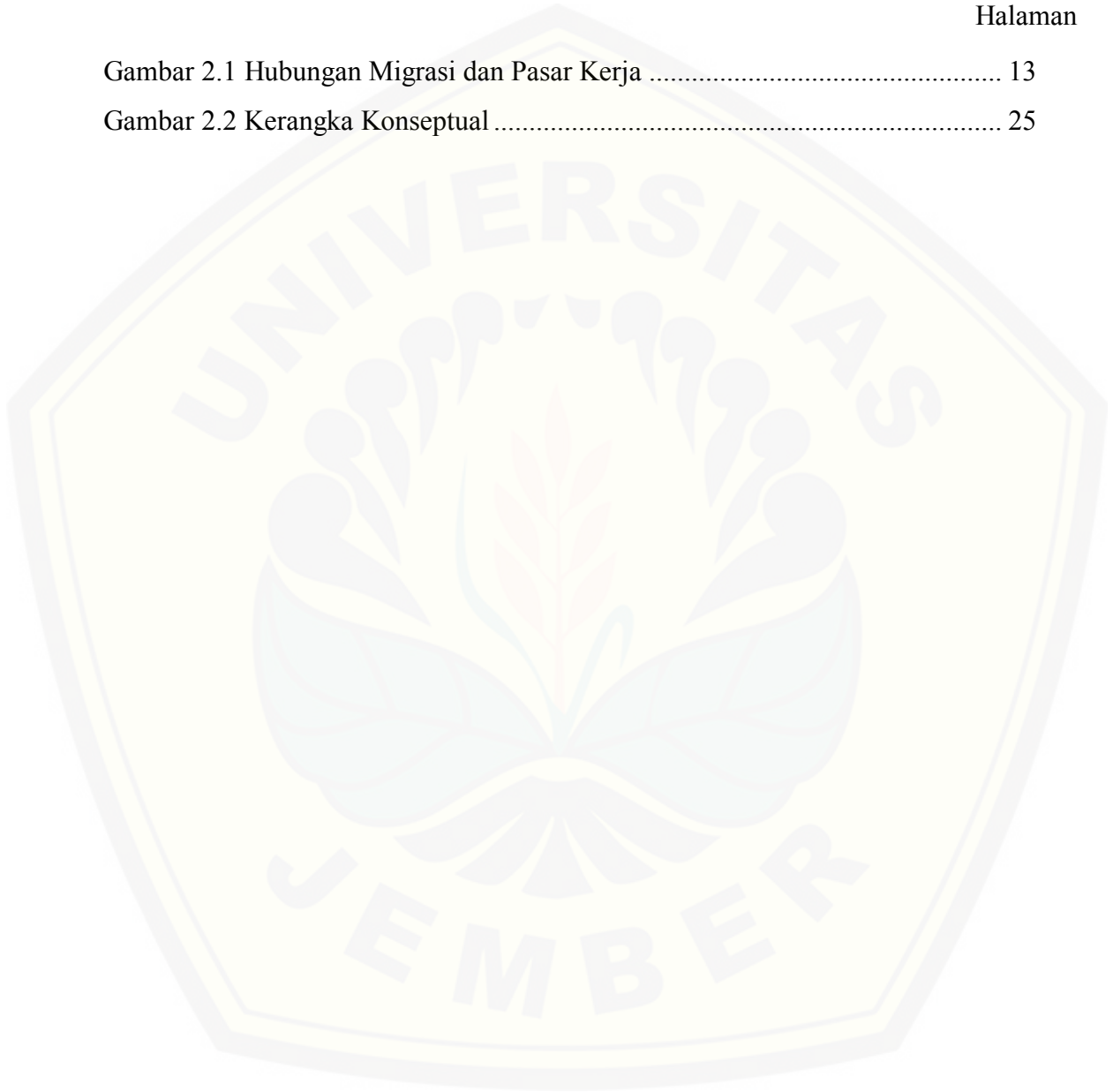


DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Bentuk-bentuk Mobilitas Penduduk.....	16
Tabel 2.2 Penelitian Terdahulu	22
Tabel 4.1 Kepadatan Penduduk Menurut Desa Di Kecamatan Wuluhan Kabupaten Jember Tahun 2017.....	38
Tabel 4.2 Distribusi Penduduk.....	39
Tabel 4.3 Penduduk Usia 15 Tahun Keatas Menurut Mata Pencaharian.....	40
Tabel 4.4 Pendapatan Responden	42
Tabel 4.5 Jarak Tempuh Responden.....	43
Tabel 4.6 Status Perkawinan Responden	44
Tabel 4.7 Hasil Analisis Model Regresi Logistik	46
Tabel 4.8 Hasil Uji Likelihood Ratio	48
Tabel 4.9 Hasil Uji McFaddeen R^2	49
Tabel 4.10 Hasil Uji Goodness Of Fit.....	50

DAFTAR GAMBAR

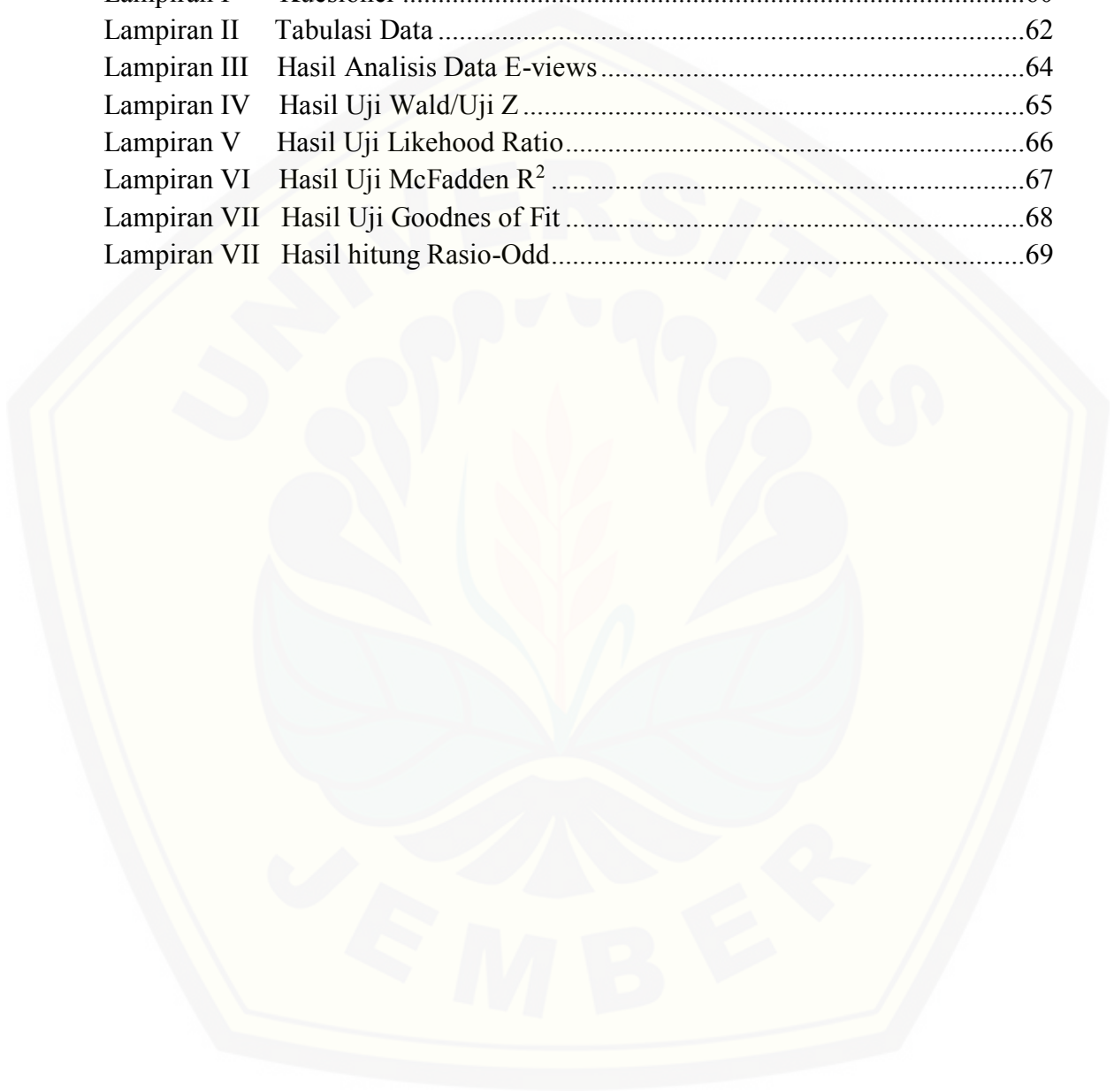
	Halaman
Gambar 2.1 Hubungan Migrasi dan Pasar Kerja	13
Gambar 2.2 Kerangka Konseptual	25



DAFTAR LAMPIRAN

Halaman

Lampiran I	Kuesioner	60
Lampiran II	Tabulasi Data	62
Lampiran III	Hasil Analisis Data E-views	64
Lampiran IV	Hasil Uji Wald/Uji Z	65
Lampiran V	Hasil Uji Likelihood Ratio	66
Lampiran VI	Hasil Uji McFadden R^2	67
Lampiran VII	Hasil Uji Goodnes of Fit	68
Lampiran VII	Hasil hitung Rasio-Odd	69



BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendapatan perkapita, penyediaan kesempatan kerja yang cukup, distribusi pendapatan yang merata dalam perkembangan pembangunan, serta kemakmuran antar daerah dan merubah struktur perekonomian merupakan tujuan-tujuan dari pembangunan. Namun kenyataan yang ada, masih besarnya distribusi pendapatan dan pembangunan yang tidak merata. Akibatnya terjadilah kesenjangan ekonomi yang makin parah, baik antar pusat dan daerah maupun daerah dengan daerah lainnya. Kenyataan tersebut yang kemudian memicu adanya mobilitas tenaga kerja dari daerah yang mempunyai tingkat pertumbuhan ekonomi yang kurang baik menuju daerah yang mempunyai tingkat pertumbuhan yang lebih baik, yaitu antara wilayah pedesaan dan wilayah perkotaan (Mudrajat, 1997).

Pertumbuhan penduduk yang terus tumbuh dengan pesat, mengakibatkan pertumbuhan ekonomi di kota besar menjadi persebaran yang tidak merata, yang membuat sebagian besar penduduk terdorong melakukan mobilitas ke kota yang lebih besar dari pada tempat asalnya dengan tujuan memperbaiki kehidupan yang lebih baik. Kesempatan kerja di kota lebih besar daripada didesa, dengan jenis pekerjaan yang beragam, adanya berbagi fasilitas, dan dari segi ekonomi. Seseorang yang melakukan mobilitas tersebut mengharap suatu kehidupan layak dengan pendapatan yang lebih besar dari daerah asal.

Pola migrasi di negara-negara berkembang menunjukkan suatu pengalihan yaitu pemasukan migrasi ke daerah-daerah tertentu saja, khususnya kota-kota besar. Fenomena ini pada dasarnya menggambarkan bahwa dinegara-negara berkembang, kekuatan ekonomi masih terpusat diwilayah-wilayah tertentu saja. Arah pergerakan penduduk ni juga ditentukan oleh beberapa faktor lain selain faktor ekonomi. Faktor-faktor lain yang mempengaruhi keputusan untuk melakukan migrasi sangat banyak

dan kompleks, karena migrasi itu adalah proses yang menyangkut individual-individual dengan karakteristik ekonomi, sosial, pendidikan dan demografi.

Diluar faktor-faktor diatas, ada faktor lain yang dapat mempengaruhi orang berpidah, atau melakukan migrasi. Faktor lain tersebut biasanya berupa faktor alam atau faktor lain diluar alasan pribadi, seperti : bencana alam, penggusuran lahan atau keperluan proyek pemerintahan, swasta, wabah penyakit atau karena mengikuti program transmigrasi umum. Derajat pembangunan dan pertumbuhan ekonomi daerah atau negara yang berbeda antara satu dengan yang lainnya juga dapat menjadi salah satu faktor pendorong bagi masyarakat (tenaga kerja) untuk bermigrasi ke daerah atau negara lain yang lebih menguntungkan secara ekonomis.

Motivasi tersebut senada dengan model migrasi Todaro (Todaro: 2003) yang melandaskan pada asumsi bahwa migrasi dari desa ke kota pada dasarnya merupakan suatu fenomena ekonomi, dimana terdapat perbedaan penghasilan yang diharapkan daripada penghasilan aktual antara desa-kota. Namun, Todaro juga mengungkapkan bahwasanya migrasi merupakan suatu proses yang secara selektif mempengaruhi setiap individu dengan ciri-ciri ekonomi, sosial, pendidikan dan demografi tertentu, maka setiap pengaruhnya secara relative terhadap faktor-faktor ekonomi maupun non-ekonomi dari masing-masing individu akan sangat bervariasi. Variasi tersebut tidak hanya terdapat pada arus migrasi antara bangsa dan antar wilayah nasional, melainkan juga antar daerah dalam negara yang sama. Adanya pengaruh faktor sosial-ekonomi terhadap migrasi desa-kota juga dikemukakan oleh Lee (1966); Sekhar (1993); Yadaya (1988) sebagaimana dikutip oleh Hossain (2001), yaitu meliputi usia, jenis kelamin, biaya migrasi, status pernikahan, pendidikan dan pekerjaan.

Adapun kondisi jumlah angkatan kerja di Kabupaten Jember menurut data sensus tahun 2010 mencapai angka 1.159.591. Adapun lima kecamatan yang memiliki jumlah angkatan kerja terbanyak yaitu Kecamatan Wuluhan dengan 59.949

orang, diikuti oleh Kecamatan Silo dengan 55.415, kemudian Kecamatan Bangsalsari yang memiliki 54.055 orang angkatan kerja, lalu Kecamatan Sumbersari dengan 53.798 orang dan yang terakhir adalah Kecamatan Puger dengan 52.705 orang (BPS Kabupaten Jember, 2012). Diantara lima kecamatan tersebut Wuluhan menduduki peringkat pertama kecamatan yang memiliki jumlah angkatan kerja yang paling banyak di Kabupaten Jember. Dengan jumlah tersebut akan sangat memungkinkan jika angkatan kerja di Kecamatan Wuluhan melakukan migrasi ulang-alik dalam jumlah yang besar pula.

Dalam BPS Kabupaten Jember 2010 didapat data yaitu penduduk usia 15 tahun ke atas menurut mata pencaharian di Kecamatan Wuluhan yaitu untuk sektor pertanian 31.916 orang, sektor penggalian 136 orang, sektor industri pengolahan 3.196 orang, sektor listrik dan air 108 orang, sektor bangunan 1.526 orang, sektor perdagangan rumah makan dan hotel sebanyak 8.368 orang, sektor angkutan dan komunikasi 1.038 orang, sektor keuangan 191 orang dan sektor jasa-jasa 7.263 orang. Data jumlah angkatan kerja tersebut, penduduk Kecamatan Wuluhan memiliki beberapa jenis mata pencaharian. Diantaranya yaitu dalam sektor pertanian, sektor penggalian, sektor industri pengolahan, sektor bangunan, sektor perdagangan rumah makan dan hotel, sektor listrik dan bangunan, sektor angkutan dan komunikasi, sektor keuangan, dan sektor jasa-jasa.

Pada umumnya, migrasi yang disebabkan motif ekonomi dilakukan oleh migran dikarenakan migran tersebut menginginkan pemasukan atau penghasilan yang lebih besar guna untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Adapula yang dikarenakan tidak adanya atau minimnya lapangan pekerjaan di daerah asal, yang akhirnya membuat seseorang untuk memutuskan melakukan migrasi. Dan dalam pelaksanaan migrasi ulang-alik yaitu orang yang setiap hari meninggalkan tempat tinggalnya pergi ke kota lain untuk bekerja atau berdagang dan sebagainya tetapi pulang pada sore harinya (ada batasan tertentu), banyak studi yang menunjukkan alasan migrasi

terutama alasan ekonomi, yaitu adanya kesempatan untuk memperoleh pekerjaan yang lebih baik dan pendapatan yang lebih tinggi dari daerah asal.

Tingkat gaji atau upah yang diperoleh didesa belum tentu dapat memenuhi kesejahteraan migran, dikarenakan sempitnya lapangan pekerjaan didesa. Perbedaan tingkat upah atau gaji tersebut yang menyebabkan seseorang untuk melakukan migrasi, khususnya warga yang berada di kecamatan Wuluhan. Lapangan pekerjaan yang minim di kecamatan Wuluhan, membuat seseorang memutuskan melakukan migrasi ke kecamatan lain atau bahkan ke kota guna memperoleh penghasilan yang lebih tinggi. Minimnya lapangan pekerjaan di kecamatan Wuluhan dikarenakan daerah tersebut didominasi oleh sektor pertanian. Banyaknya sawah yang membuat warga yang akhirnya bermata pencaharian sebagai petani. Bagi pemilik lahan persawahan, dengan bermata pencaharian sebagai petani mungkin dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari, namun bagi yang tidak memiliki lahan persawahan, pendapatan atau upah menjadi buruh tani tidak mampu menopang kebutuhan migran.

Terdapat hubungan yang jelas pula antara tingkat pendidikan yang dicapai dan keinginan untuk bermigrasi selain upah. Seseorang yang berpendidikan lebih tinggi cenderung lebih banyak keinginan bermigrasi daripada seseorang yang berpendidikan rendah, hal tersebut juga dilandasi terjadi kesenjangan lapangan pekerjaan antara desa dan kota. Fasilitas serta infrastruktur desa yang lebih rendah dibandingkan kota dalam bidang pendidikan dapat juga meningkatkan arus migrasi desa ke kota. Hal tersebut yang membuat minat mengenyam pendidikan dikota juga meningkat.

Jarak juga menjadi faktor yang mempengaruhi seseorang melakukan migrasi, karena jarak nantinya akan mempengaruhi pendapatan serta pengeluaran migran. Jarak menjadi faktor yang mempengaruhi migran dikarenakan akan menimbulkan ongkos transportasi bagi migran guna mencapai tempat tujuan. Status individu dalam keluarga juga mempengaruhi keputusan seseorang untuk melakukan migrasi. Bagi seseorang atau individu yang belum menikah tetapi sudah menjadi tulang punggung

keluarga dalam perekonomian keluarganya akan memilih untuk melakukan migrasi demi mendapatkan upah yang lebih besar, baik itu laki-laki maupun perempuan. Bagi penduduk yang tidak terikat pernikahan, keputusan bermigrasi merupakan kesempatan untuk memperoleh pengetahuan dan pengalaman yang tidak didapatkan ditempat asal. Dan seseorang yang terikat pernikahan maka beban hidup yang ditanggung juga akan bertambah, baik bagi laki-laki ataupun perempuan. Laki-laki beban akan bertambah dikarenakan apabila sudah menikah, laki-laki akan menjadi kepala keluarga. Dan untuk perempuan, apabila sudah menikah bebannya juga akan bertambah dikarenakan hakikatnya yang sudah menjadi istri, terlebih lagi apabila sudah memiliki anak. Selain itu, usia juga berpengaruh terhadap niat bermigrasi, dimana usia 15-64 tahun adalah usia potensial sebagai pekerja. Sedangkan penduduk yang lebih tua memilih untuk menetap atau enggan berpindah.

Sarana transportasi juga berpengaruh dalam melakukan migrasi ulang-alik, dimana keadaan jalan dari tempat asal migran ke tempat tujuan memadai, pelaku migran akan lebih memilih berangkat pagi hari dan pulang sore hari daripada menginap ditempat tujuan atau tempat bekerja, namun hal itu juga dapat didukung dengan adanya transportasi guna mencapai tempat tujuan, misalnya seorang pegawai bank yang tempat kerjanya di luar kecamatan tempat tinggal lebih memilih pulang kerumah daripada menginap guna menghemat pengeluaran (sewa tempat tinggal, biaya hidup ditempat kerja), serta pegawai gudang yang lebih menggunakan kendaraan yang disediakan pihak gudang guna menghemat ongkos.

Fenomena migrasi sangat sering terjadi di beberapa negara berkembang, termasuk di berbagai daerah terutama dalam konteks di mana banyak tenaga kerja yang berasal dari daerah pedesaan mengalir ke daerah perkotaan. Proses migrasi yang berlangsung dalam suatu negara (internal migration), dianggap sebagai proses alamiah yang akan menyalurkan surplus tenaga kerja di daerah-daerah ke sektor industri modern di kota-kota yang daya serapnya lebih tinggi, walaupun pada kenyataannya arus perpindahan tenaga kerja dari pedesaan ke perkotaan tersebut telah

melampaui tingkat penciptaan tenaga kerja, sehingga migrasi yang terjadi jauh melampaui daya serap sektor industri dan jasa di daerah perkotaan (Todaro, 1998).

1.1 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah :

- a. Seberapa besar pengaruh upah terhadap keputusan tenaga kerja melakukan migrasi ulang alik di Kecamatan Wuluhan Kabupaten Jember?
- b. Seberapa besar pengaruh jarak terhadap keputusan tenaga kerja melakukan migrasi ulang alik di Kecamatan Wuluhan Kabupaten Jember?
- c. Seberapa besar status perkawinan terhadap keputusan tenaga kerja melakukan migrasi ulang alik di Kecamatan Wuluhan Kabupaten Jember?

1.2 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah, maka tujuan yang ingin dicapai penulis dalam penelitian ini yaitu :

- a. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh upah terhadap keputusan tenaga kerja melakukan migrasi ulang alik di Kecamatan Wuluhan Kabupaten Jember
- b. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh jarak terhadap keputusan tenaga kerja melakukan migrasi ulang alik di Kecamatan Wuluhan Kabupaten Jember
- c. Untuk mengetahui seberapa besar status perkawinan terhadap keputusan tenaga kerja melakukan migrasi ulang alik di Kecamatan Wuluhan Kabupaten Jember

1.3 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi peneliti khususnya dan bagi kalangan akademisi pada umumnya. Penelitian ini dapat digunakan sebagai tambahan pengetahuan untuk lebih memahami mengenai aplikasi dan teori tentang produktivitas dan juga dapat digunakan sebagai acuan untuk penelitian selanjutnya.

BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Teori Migrasi

Migrasi adalah perpindahan penduduk dari suatu wilayah ke wilayah tujuan dengan maksud menetap. Sedangkan migrasi sirkuler adalah gerak penduduk dari suatu tempat ke tempat lain tanpa ada maksud menetap. Migrasi sirkuler terdapat beberapa jenis yaitu ulang-alik, periodik, musiman dan jangka panjang. Migrasi sirkuler dapat terjadi antara desa ke desa, desa ke kota dan kota ke kota (Ida Bagus Mantra, 2000).

Menurut Everett S. Lee (Mantra, 2000), volume migrasi di suatu wilayah berkembang sesuai dengan tingkat keragaman daerah-daerah di wilayah tersebut. Di daerah asal dan di daerah tujuan, menurut Lee, terdapat faktor-faktor yang disebut sebagai :

- a) Faktor positif (+) yaitu faktor yang memberikan nilai keuntungan bila bertempat tinggal ditempat tersebut.
- b) Faktor negatif (-) yaitu faktor yang memberikan nilai negatif atau merugikan bila tinggal di tempat tersebut sehingga seseorang merasa perlu untuk pindah ke tempat lain.
- c) Faktor netral (0) yaitu yang tidak berpengaruh terhadap keinginan seorang individu untuk tetap tinggal di tempat asal atau pindah ke tempat lain.

Selain ketiga faktor diatas terdapat faktor rintangan antara. Rintangan Antara adalah hal-hal yang cukup berpengaruh terhadap besar kecilnya arus mobilitas penduduk. Rintangan Antara dapat berupa: ongkos pindah, topografi wilayah asal dengan daerah tujuan atau sarana transportasi. Faktor yang tidak kalah penting yang mempengaruhi mobilitas penduduk adalah faktor individu, karena faktor individu pula yang dapat menilai positif atau negatifkah suatu daerah dan memutuskan untuk

pindah atau bertahan di tempat asal, jadi menurut Everett S.Lee (Mantra, 2000) arus migrasi dipengaruhi oleh 4 faktor, yaitu:

- a) Faktor individu
- b) Faktor-faktor yang terdapat di daerah asal, seperti: keterbatasan kepemilikan lahan, upah di desa rendah, waktu luang antara masa tanam dan masa panen, sempitnya lapangan pekerjaan di desa, terbatasnya jenis pekerjaan di desa.
- c) Faktor di daerah tujuan, seperti: tingkat upah yang tinggi, luasnya lapangan pekerjaan yang beraneka ragam.
- d) Rintangannya antara daerah asal dengan daerah tujuan, seperti: sarana transportasi, topografi desa ke kota dan jarak desa ke kota.

Menurut Lee dalam (Ida Bagoes Mantra, 2000) menjelaskan tentang teori migrasi yaitu sebagai berikut:

- a) Migrasi dan Jarak
 - 1) Banyak migrasi hanya menempuh jarak dekat, dan jumlah migran di suatu pusat yang dapat menampung migran-migran itu makin menurun karena jauhnya jarak yang ditempuh.
 - 2) Migran yang menempuh jarak jauh umumnya lebih suka menuju ke pusat-pusat perdagangan dan industri yang penting.
- b) Migrasi Bertahap
 - 1) Karena itu pada umumnya terjadi suatu perpindahan penduduk berupa arus migrasi terarah ke pusat-pusat industri dan perdagangan penting yang dapat menyerap para migran.
 - 2) Penduduk daerah pedesaan yang langsung berbatasan dengan kota yang bertumbuh cepat itu berbondong-bondong pindah kesana. Turunnya jumlah penduduk di desa sebagai akibat dari migrasi itu akan diganti oleh migran dari daerah-daerah terpencil. Hal ini akan terus berlangsung hingga daya tarik

salah satu dari kota-kota yang bertumbuh cepat itu tahap demi tahap tersa pengaruhnya di pelosok-pelosok yang sangat terpencil.

- 3) Proses penyebaran adalah kebalikan penyerapan dan memperlihatkan gejala-gejala yang sama.
- c) Arus dan Arus balik
Setiap arus migrasi utama menimbulkan arus balik sebagai penggantinya. Dalam terminology modern digunakan alir balik sebagai pengganti istilah Revenstein arus dan arus balik.
- d) Terdapat perbedaan-perbedaan antara desa dan kota mengenai kecenderungan penduduk untuk migrasi. Penduduk kota kurang berminat bermigrasi, ke daerah-daerah pedesaan di suatu negara.
- e) Teknologi dan Migrasi
Peningkatan sarana perhubungan, perkembangan industri dan perdagangan menyebabkan meningkatnya migrasi.
- f) Motif ekonomi merupakan dorongan utama
Undang-undang yang tidak baik atau menindas, pajak yang tinggi, iklim yang tidak menarik, lingkungan masyarakat yang tidak menyenangkan, dan paksaan (perdagangan budak, transportasi) semua itu dari dahulu sampai sekarang menimbulkan arus migrasi, tetapi tidak satupun dari arus-arus itu volumenya dapat dibandingkan dengan arus volume migran yang didorong oleh keinginan untuk memperbaiki kehidupannya dalam bidang material.

Sedangkan menurut (Todaro, 2000) menjalsakn teori migrasi yaitu sebagai berikut: teori ini bertolak dari asumsi bahwa migrasi dari desa ke kota. Pada dasarnya merupakan suatu fenomena ekonomi. Keputusan seorang individu untuk emlakukan migrasi ke kota merupakan suatu keputusan yang telah dirumuskan secara rasional. Teori Todaro mendasarkan pada pemikiran bahwa arus migrasi desa ke kota berlangsung sebagai tanggapan terhadap adanya perbedaan pendapatan antara desa dengan kota. Pendapatan disini bukanlah pendapatan aktual namun “penghasilan

yang diharapkan” (*expected income*). Adapun premi dasar yang dianut dalam teori ini adalah bahwa para migran senantiasa mempertimbangkan pasar-pasar tenaga kerja yang tersedia bagi mereka di sektor pedesaan dan perkotaan. Serta kemudian memilih salah satu diantaranya yang sekiranya akan dapat memaksimalkan keuntungan yang diharapkan. Besar kecilnya keuntungan-keuntungan yang mereka harapkan (*expected gain*) itu diukur berdasarkan (identik dengan) besar kecilnya angka selisih antara pendapatan riil dari pekerjaan dikota dan dari pekerjaan di desa. Angka selisih tersebut juga senantiasa diperhitungkan terhadap besar kecilnya peluang migran yang bersangkutan untuk mendapatkan pekerjaan di kota.

Teori Todaro beranggapan bahwa segenap angkatan kerja (baik aktual maupun potensial) senantiasa membandingkan penghasilan yang “diharapkan” selama kurun waktu tertentu di sekitar perkotaan (yaitu, selisih antara penghasilan dan biaya migrasi) dengan rata-rata tingkat penghasilan yang bisa diperoleh di pedesaan. Mereka baru akan memutuskan untuk melakukan migrasi jika penghasilan bersih kota melebihi penghasilan bersih yang tersedia di desa. Arus migrasi akan berhenti dengan sendirinya jika selisih pendapatan desa dan kota mengecil, sampai akhirnya sama.

Migrasi dari desa ke kota itu bukanlah suatu proses positif yang menyamakan tingkat pendapatan di kota dan di desa seperti yang diungkapkan oleh model-model kompetitif, melainkan merupakan kekuatan yang menyeimbangkan jumlah-jumlah pendapatan yang diharapkan (*expected income*) di pedesaan serta diperkotaan. Teori Migrasi Todaro memiliki empat pemikiran dasar sebagai berikut :

- 1) Migrasi desa-kota dirangsang, terutama sekali oleh berbagai pertimbangan ekonomi yang rasional dan yang langsung berkaitan dengan keuntungan atau manfaat dan biaya-biaya relative migrasi itu sendiri.
- 2) Keputusan untuk bermigrasi tergantung pada selisih antara tingkat pendapatan yang diharapkan di kota dan tingkat pendapatan aktual di pedesaan (pendapatan

yang diharapkan adalah sejumlah pendapatan yang secara rasional bisa diharapkan akan tercapai di masa mendatang). Besar kecilnya selisih pendapatan itu sendiri ditentukan oleh dua variabel pokok, yaitu selisih upah aktual di kota dan di desa, serta besar atau kecilnya kemungkinan mendapatkan pekerjaan di perkotaan yang menawarkan tingkat pendapatan sesuai dengan yang diharapkan.

- 3) Kemungkinan mendapatkan pekerjaan di perkotaan berkaitan langsung dengan tingkat lapangan pekerjaan di perkotaan, sehingga berbanding terbalik dengan tingkat pengangguran di perkotaan.
- 4) Laju migrasi desa-kota bisa saja terus berlangsung meskipun telah melebihi laju pertumbuhan kesempatan kerja. Kenyataan ini memiliki landasan yang rasional; karena adanya perbedaan ekspektasi pendapatan yang sangat lebar, yakni para migran pergi ke kota untuk meraih tingkat upah yang lebih tinggi yang nyata (memang tersedia). Dengan demikian, lonjakan pengangguran di perkotaan merupakan akibat yang tidak terhindarkan dari adanya ketidakseimbangan kesempatan ekonomi yang sangat parah antara daerah perkotaan dan daerah pedesaan, dan ketimpangan-ketimpangan seperti itu amat mudah ditemui di kebanyakan negara-negara Dunia Ketiga.

Definisi migran menurut Perserikatan Bangsa-Bangsa : *"a migrant is a person who changes his place of residence from one political or a administrative area to another."* pengertian ini dikaitkan dengan pindah tempat tinggal secara permanen sebab selain itu dikenal pula "mover" yaitu orang yang pindah dari satu alamat ke alamat lain dan dari satu rumah ke rumah lain dalam batas satu daerah kesatuan politik atau administratif, misalnya pindah dalam satu Propinsi. Beberapa bentuk perpindahan tempat (mobilitas) :

- a. Perubahan tempat yang bersifat rutin, misalnya orang yang pulang balik kerja (*Recurrent Movement*).
- b. Perubahan tempat yang tidak bersifat sementara seperti perpindahan tempat tinggal bagi para pekerja musiman.

- c. Perubahan tempat tinggal dengan tujuan menetap dan tidak kembali ke tempat semula (*Non Recurrent Movement*).

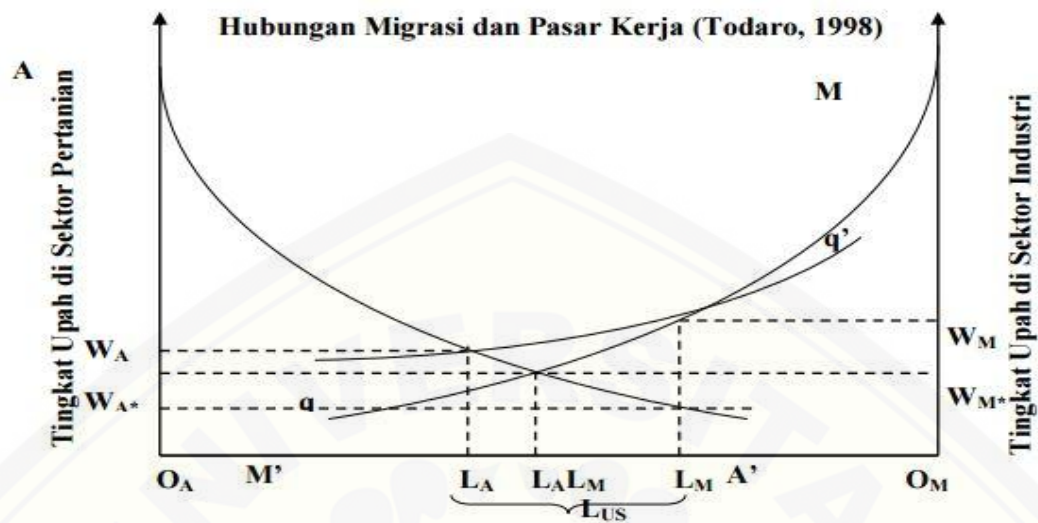
Dalam sosiologi menurut sifatnya mobilitas dibedakan menjadi dua, yaitu :

- a. Mobilitas vertikal yaitu perubahan status sosial dengan melihat kedudukan generasi, misalnya melihat status kedudukan ayah.
- b. Mobilitas horisontal yaitu perpindahan penduduk secara teritorial, spasial atau geografis.

Selanjutnya Mantra (dikutip dari Mitchel, 1961), dijelaskan bahwa terdapat beberapa kekuatan (*forces*) yang menyebabkan seorang individu memutuskan untuk melakukan migrasi atau tidak, yaitu :

1. Kekuatan Sentripetal (*centripetal forces*) yaitu kekuatan yang mengikat seorang individu untuk tinggal di daerah asal. Kekuatan sentripetal dapat berupa :
 - a. Terikat tanah warisan.
 - b. Menunggu orang tua yang sudah lanjut usia.
 - c. Kegotong-royongan yang baik.
 - d. Daerah asal merupakan tempat kelahiran nenek moyang mereka.
2. Kekuatan Sentrifugal (*centrifugal forces*) yaitu kekuatan yang mendorong seorang individu untuk meninggalkan daerah asal. Kekuatan sentrifugal dapat berupa :
 - a. Terbatasnya pasaran kerja.
 - b. Pendapatan yang kurang mencukupi.

Menurut model Todaro, para migran membandingkan pasar tenaga kerja yang tersedia bagi mereka di daerah asal dan daerah tujuan, kemudian memilih salah satu yang dianggap mempunyai keuntungan maksimum yang diharapkan (*expected gains*).



Gambar 2.1 diasumsikan dalam suatu negara hanya ada dua sektor, yaitu sektor industri dan pertanian. Tingkat permintaan tenaga kerja (kurva produk marjinal tenaga kerja) sektor pertanian dilambangkan oleh garis yang melengkung ke bawah AA' . Garis MM' menggambarkan permintaan tenaga kerja sektor industri. Total angkatan kerja yang tersedia dilambangkan dengan $OAOM$. Dalam perekonomian neoklasik (upah ditentukan oleh mekanisme pasar dan seluruh tenaga kerja akan terserap) tingkat upah ekuilibriumnya akan tercipta bila $WA^* = WM^*$, dengan pembagian tenaga kerja sebanyak $OALA^*$ untuk sektor pertanian, dan $OMLM^*$ untuk sektor industri. Sesuai dengan asumsi full employment, seluruh tenaga kerja yang tersedia terserap habis oleh kedua sektor ekonomi tersebut.

Jika upah ditetapkan oleh pemerintah sebesar WM , yang terletak diatas WA , dan diasumsikan tidak ada pengangguran maka tenaga kerja sebesar $OMLM$ akan bekerja pada sektor industri di kota, sedangkan sisanya sebanyak $OALM$ akan berada pada sektor pertanian di desa dengan tingkat upah sebanyak $OAWA^*$, yang lebih kecil dibandingkan dengan upah pasar yaitu $OAWA^*$. Sehingga terjadi kesenjangan upah antara desa dan kota sebanyak $WM - WA^{**}$. Jika masyarakat pedesaan bebas melakukan migrasi, maka meskipun di desa tersedia lapangan kerja sebanyak

OMLM, mereka akan migrasi ke kota untuk memperoleh upah yang lebih tinggi. Adanya selisih tingkat upah desa-kota tersebut mendorong terjadinya arus migrasi dari desa ke kota. Titik-titik peluang tersebut digambarkan oleh garis qq' , dan titik ekuilibrium yang baru adalah Z. Selisih antara pendapatan aktual antara desa-kota adalah $WM - WA$. Jumlah tenaga kerja yang masih ada pada sektor pertanian adalah OALA dengan tingkat upah WA, dan tenaga kerja disektor industri sebanyak OMLM dengan tingkat upah sebesar WM. Sisanya yakni $LUS = OMLA - OMLM$, akan menganggur atau memasuki sektor informal yang berpendapatan rendah.

2.1.2 Teori Mobilitas Penduduk

Menurut Mantra (1995: 1-2), mobilitas penduduk dibagi menjadi dua yaitu mobilitas penduduk vertikal atau perubahan status dan mobilitas penduduk horizontal atau mobilitas penduduk geografis. Mobilitas penduduk vertikal adalah perubahan status seseorang, misalnya seseorang pada tahun tertentu aktivitasnya pada bidang pertanian, pada beberapa tahun berikutnya ia bekerja sebagai pegawai negeri. Jadi perubahan status seseorang dari waktu tertentu ke waktu yang lain atau pada waktu yang sama disebut mobilitas penduduk vertikal, sedangkan mobilitas penduduk horizontal adalah gerak penduduk dari satu wilayah menuju ke wilayah yang lain dalam jangka waktu tertentu.

Mobilitas penduduk horizontal dapat dibagi menjadi dua, yaitu mobilitas permanen atau migrasi, dan mobilitas atau gerak penduduk non permanen (migrasi sirkuler). Mobilitas permanen adalah perpindahan penduduk dari suatu wilayah ke wilayah lain dengan maksud untuk menetap di daerah tujuan, sedangkan mobilitas non permanen adalah gerak penduduk dari satu tempat ke tempat lain dengan tidak ada niat untuk menetap di daerah tujuan. Mobilitas penduduk non permanen dapat dibedakan menjadi dua, pertama mobilitas penduduk ulang-alik (commuter) yaitu gerak penduduk dari daerah asal ke daerah tujuan dalam batas waktu tertentu dengan kembali ke daerah asal pada hari itu juga, kedua adalah gerak penduduk dari daerah

asal ke daerah tujuan lebih dari satu hari dan kurang dari enam bulan (Mantra, 1995: 2-3).

2.1.2.1 Bentuk-bentuk Mobilitas Penduduk

Menurut Mantra (2000), migrasi harian (nglaju) atau ulang-alik adalah gerak penduduk dari daerah asal menuju daerah tujuan dalam batas waktu tertentu dan kembali ke daerah asal pada hari itu juga. Sementara mobilitas penduduk adalah gerak penduduk (*movement*), penduduk yang melintas batas wilayah menuju ke wilayah lain dalam periode waktu tertentu. Penggunaan batas wilayah dan waktu untuk indikator mobilitas penduduk horizontal ini mengikuti paradigm ilmu geografi yang mendasarkan konsepnya atas wilayah dan waktu (*space and time concept*).

Mobilitas penduduk dapat dibedakan antara mobilitas penduduk vertical dan mobilitas penduduk horizontal. Mobilitas penduduk vertical atau yang sering disebut dengan perubahan status pekerjaan. Seseorang yang mula-mula bekerja di sektor pertanian lalu bekerja di sektor non-pertanian. Mobilitas penduduk horizontal atau yang disebut dengan mobilitas penduduk geografis, yaitu gerak (*movement*) penduduk yang melintas batas wilayah menuju wilayah lain dalam periode tertentu (Mantra, 2000). Secara ringkas bentuk-bentuk mobilitas penduduk di atas diringkas dalam Tabel 2.1

Tabel 2.1
Bentuk-bentuk Mobilitas Penduduk
(Berdasarkan Hasil Riset Ida Bagoes Mantra tahun 1975)

No.	Bentuk Mobilitas	Batas Wilayah	Batas Waktu
1.	Ulang-alik	Dukun (dusun)	6 jam atau lebih dan kembali pada hari yang sama
2.	Menginap/mondok di daerah tujuan	Dukun (dusun)	Lebih dari satu hari tetapi kurang dari 6 bulan.
3.	Permanen/menetap di daerah tujuan	Dukun (dusun)	6 bulan atau lebih menetap di daerah tujuan.

Sumber : Ida Bagoes Mantra, 2000

Faktor-faktor Pendorong dan Penarik Penduduk Melakukan Migrasi

Faktor-faktor yang mempengaruhi migrasi ada dua, yaitu faktor pendorong dan penarik (Rozy Munir, 2000)

- a) Faktor pendorong penduduk melakukan migrasi yaitu alasan pendidikan, pekerjaan atau perkawinan
- b) Faktor penarik penduduk melakukan migrasi yaitu adanya harapan akan memperoleh kesempatan untuk memperbaiki taraf hidup serta adanya kesempatan untuk memperoleh pendidikan yang lebih baik.

2.1.4 Pola Migrasi Desa ke Kota

Pengertian pola menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga Pusat Bahasa Depdiknas (2002), pola adalah bentuk. Pola migrasi adalah bentuk perpindahan penduduk dari suatu wilayah dari suatu wilayah lain. Migrasi dapat

dikelompokkan dalam migrasi permanen dan nonpermanen termasuk di dalamnya migrasi musiman dan sirkuler atau ulang-alik. Migrasi permanen adalah gerak penduduk yang melintasi batas wilayah asal menuju ke wilayah lain dengan niatan menetap disebut migrasi nonpermanen (Ida Bagoes Mantra, 2003).

Migrasi permanen apabila meninggalkan daerah asal enam bulan atau lebih, sedangkan migrasi non permanen dibedakan menjadi dua, yaitu: ulang-alik (nglaju) dan sirkuler. Nglaju (*commuting*) adalah bentuk mobilitas penduduk dari satu tempat ke tempat lain dan kembali ke tempat asal pada hari itu juga. Sedangkan sirkuler yaitu apabila migran ada niatan mondok atau menginap di daerah tujuan. Mobilitas ulang-alik konsep waktunya diukur dengan enam jam atau lebih meninggalkan daerah asal dan kembali pada hari yang sama. Sirkulasi lamanya meninggalkan daerah asal lebih dari satu hari dan lebih dari enam bulan. Migrasi sirkuler yaitu sebagai perpindahan dari desa ke kota besar yang mengakibatkan suatu migrasi paling tidak sekali, setiap enam bulan (Ida Bagoes Mantra, 2000).

Faktor-faktor yang mempengaruhi pola migrasi antara lain adanya perbedaan yang berarti antara daerah satu dengan daerah yang lain baik dari segi ekonomi dan kesempatan kerja, menyebabkan terjadinya mobilitas penduduk yaitu gerak penduduk satu wilayah menuju wilayah lain baik ada niatan menetap maupun tidak ada niatan untuk menetap di daerah tujuan. Semakin tinggi perbedaan tersebut makin banyak penduduk yang melakukan mobilitas. Penduduk di hadapkan pada masalah tinggal di desa dengan keadaan ekonomi yang sulit di pecahkan atau pindah ke daerah lain dengan meninggalkan apa yang dimiliki. Untuk mengatasi mobilitas sirkuler (ulang-alik, menetap atau mondok) (Ida Bagoes Mantra, 2000).

Perpindahan individu merupakan analisis migrasi dan kecenderungan ini didukung oleh faktor bahwa migrasi biasanya melibatkan orang-orang muda yang belum berkeluarga, tetapi banyak kasus yang memunculkan bahwa migrasi tidak hanya merupakan suatu perpindahan sekaligus, namun terdapat jenis perpindahan

yang berangsur-angsur sepanjang waktu atau yang biasa disebut dengan karier migrasi.

Ada tiga migrasi desa ke kota yaitu:

- a. Migrasi temporer kaum laki-laki yang terpisah dari keluarga mereka.
- b. Migrasi keluarga ke wilayah perkotaan yang diikuti oleh migrasi balik kekampung halaman.
- c. Pembangunan rumah tangga keluarga urban yang permanen.

Kekuatan ikatan keanggotaan kepada keluarga besar yang berada di desa dan kepada masyarakat pedesaan, dapat membuat bolak-nalik ke desa menjadi proporsi yang menarik. Tuntutan yang dibuat oleh kaum migran terhadap sistem perkotaan sangat bervariasi sesuai dengan rencana masa depan mereka. Kaum migran yang belum menikah harapannya tidak terlalu banyak. Banyak kaum migran benar-benar menyadari aspirasi mereka untuk pension di desa. Mereka yakin sepanjang mereka bertindak berdasarkan asumsi mereka sendiri, suatu hari nanti mereka menetap dikampung halaman mereka.

Pola migrasi di negara-negara yang sudah berkembang pesat biasanya sangat kompleks. Fenomena ini menggambarkan kesempatan ekonomi yang lebih seimbang dan menunjukkan saling ketergantungan (*interdependensi*) antara wilayah di dalamnya, serta merefleksikan keseimbangan aliran sumber daya manusia dari suatu wilayah ke wilayah lainnya. Sedangkan di negara-negara yang sedang berkembang, pola migrasi yang terjadi menunjukkan suatu polarisasi, yaitu pemusatan arus migrasi ke wilayah-wilayah tertentu saja, khususnya kota-kota besar (Martini, 2004). Hal yang sama juga dijelaskan bahwa pola migrasi desa-kota di negara berkembang termasuk Indonesia menunjukkan adanya konsentrasi pendatang yang tinggi di kota-kota besar seperti misalnya Jakarta, yaitu kota-kota yang relative mempunyai sektor modern yang besar dan dinamis. Sedangkan kota-kota kecil lainnya yang kurang dinamis seringkali menunjukkan tingkat migrasi netto (selisih migrasi keluar dengan

migrasi masuk) yang rendah. Dengan demikian dikemukakan oleh (Mantra, 2000) bahwa migrasi desa-kota tidak hanya disebabkan oleh faktor dorongan di desa, tetapi juga oleh faktor daya tarik di kota. Berkenaan dengan hal tersebut, perpindahan (mobilitas) tenaga kerja desa-kota tidak selalu berpola pada pergerakan tenaga kerja dari daerah kecil (kecamatan/kabupaten) ke daerah besar (kotapropinsi/Ibukota).

2.1.4 Pengaruh Upah terhadap Keputusan Migrasi Ulang-alik

Teori Todaro (2000) menyimpulkan bahwa keputusan untuk bermigrasi tergantung pada selisih antara tingkat pendapatan yang diharapkan di kota dan tingkat pendapatan actual di desa. Faktor pendapatan merupakan alasan utama yang mempengaruhi penduduk desa melakukan migrasi ulang-alik.

Mantra (1992) juga menjelaskan bahwa motivasi utama orang melakukan perpindahan dari daerahnya (pedesaan) ke perkotaan adalah motif ekonomi. Motif tersebut berkembang karena adanya ketimpangan ekonomi antar daerah. Kondisi yang paling dirasakan menjadi pertimbangan rasional, dimana individu melakukan mobilitas ke kota adalah adanya harapan untuk memperoleh pekerjaan dan memperoleh pendapatan yang lebih tinggi daripada yang diperoleh di desa. Hasil yang diacu oleh Hossain (2001) juga mengatakan bahwa tidak meratanya pekerjaan dan penghasilan pertanian di pedesaan menjadi motivasi migrasi desa-kota.

2.1.5 Pengaruh Jarak terhadap Keputusan Migrasi Ulang-alik

Menurut Everett S. Lee (Munir, 2000) menyimpulkan bahwa rintangan-rintangan antara adalah mengenai jarak, dimana memperhitungkan, biaya perjalanan, sulit atau tidaknya medan untuk ditempuh, dan lama waktu perjalanan yang ditempuh. Walaupun rintangan antara (jarak) ini selalu ada, tidak selalu menjadi faktor penghalang untuk melakukan migrasi.

Hukum migrasi Ravenstein dalam Hani L. dan Eko B. S, 2010 menyebutkan jumlah migran dari berbagai daerah asal akan cenderung menurun seiring

bertambahnya jarak ke daerah tujuan. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Albi Syam (2015) yang menyatakan bahwa jarak berpengaruh terhadap minat tenaga kerja untuk melakukan migrasi ulang-alik.

2.1.6 Pengaruh Status Perkawinan terhadap Keputusan Migrasi Ulang-alik

Status pernikahan berpengaruh positif terhadap minat migrasi. Temuan Siagian (1995) menunjukkan bahwa orang yang sudah menikah kawin mempunyai kemungkinan bermigrasi lebih besar, karena semakin besar dorongan untuk memperoleh pendapatan yang lebih baik. Namun ini relevan terutama bagi migran yang sifatnya tidak permanen (migran komuter atau sirkuler). Hal ini dipengaruhi karena orang yang sudah berkeluarga akan memiliki beban biaya yang bertambah daripada sebelumnya.

Menurut Munir (dalam Dasar-dasar Demografi, 1981), menjelaskan bahwa salah satu faktor pendorong yang mempengaruhi terjadinya migrasi adalah alasan pekerjaan atau perkawinan yang menyebabkan tidak bisa mengembangkan karir pribadi. Sehingga seseorang cenderung akan melakukan migrasi ke daerah lain demi mendapatkan pekerjaan yang sesuai dengan pendidikan dan kemampuan.

Status pernikahan dalam demografi dibedakan menjadi status belum pernah menikah, menikah, pisah atau cerai, janda atau duda. Status pernikahan juga mempengaruhi seseorang melakukan migrasi. Penelitian Sukamdi dan Mujahid (2015) menunjukkan bahwa para migran dengan status menikah lebih banyak dibandingkan dengan lainnya.

2.2 Penelitian Terdahulu

Didit Purnomo, SE (2004) dengan judul penelitian "Studi Tentang Pola Migrasi Migran Sirkuler Asal Wonogiri Ke Jakarta" tentang berbagai faktor yang mempengaruhi migrasi dan pola migrasi yang dilakukan menetap atau tidak menetap. Metode analisis yang digunakan Binary Logistic Regression dengan data primer.

Variabel dependen terdiri dari umur status perkawinan, pekerjaan di desa, properti yang dimiliki di desa, pendidikan, dan pendapatan. Berdasarkan hasil pengujian, faktor yang signifikan yang mendorong migrasi adalah umur, jenis pekerjaan di desa, dan income. Properti probabilitasnya tidak signifikan. Berdasarkan model tersebut responden sebagian besar memutuskan untuk melakukan migrasi non permanen yaitu pola migrasi sirkuler (sebagai migran sirkuler).

Atik Nuraini (2006) dengan judul penelitian "Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Minat Migrasi Sirkuler Menginap/Mondok (Studi Kasus Kabupaten Boyolali)". Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui antara faktor-faktor yang mempengaruhi minat migrasi sirkuler menginap/mondok penduduk Kabupaten Boyolali. Data yang digunakan adalah data primer yang bersumber dari para responden (migran sirkuler) asal Wonogiri yang diperoleh langsung di lapangan (daerah asal) melalui wawancara dengan menggunakan kuesioner yang telah dipersiapkan dan data sekunder yang didapat dari instansi dan sumber lain yang terkait. Metode analisis yang digunakan adalah model regresi logistik, yaitu dengan model Binary Logistic Regression. Variabel yang digunakan berupa variabel dependen, yaitu minat migrasi dan variabel independen terdiri dari pendapatan, umur, lahan, pendidikan, status perkawinan, jenis pekerjaan di desa, jenis kelamin, lama tinggal. Berdasarkan estimasi model Binary Logistic Regression yang telah melalui beberapa skenario untuk mendapatkan model terbaik (best fit), dari semua variabel bebas diperoleh variabel yang secara signifikan mempengaruhi minat migrasi sirkuler pada tahap alpha 5% adalah variabel pendapatan dan lama tinggal.

Tabel 2.2
Penelitian terdahulu

No	Nama Peneliti dan Judul	Variabel	Metode	Hasil Penelitian
1.	Didit Purnomo (2004) dengan judul Studi Tentang Pola Migran Sirkuler Asal Wonogiri Ke Jakarta.	Variabel dependen= minat migrasi Variabel independen= umur, status perkawinan, pekerjaan didesa, property yang dimiliki didesa, pendidikan, dan pendapatan.	Binary Logistic Regression	Faktor yang signifikan yang mendorong migrasi adalah umur, jenis pekerjaan di desa, dan income. Properti probabilitasnya tidak signifikan. Berdasarkan model tersebut responden sebagian besar memutuskan untuk melakukan migrasi non permanen yaitu pola migrasi sirkuler (sebagai migran sirkuler).
2.	Atik Nuraini (2006) dengan judul Analisis Fakto-faktor Yang Mempengaruhi Minat Migrasi Sirkuler Menginap/Mondok (Studi Kasus Kabupaten Boyolali)	Variabel dependen= minat migrasi Variabel independen= pendapatan, umur, lahan, pendidikan, status perkawinan, jenis pekerjaan didesa, jenis kelamin, dan lama tinggal.	Binary Logistic Regression	Variabel yang digunakan berupa variabel dependen, yaitu minat migrasi dan variabel independen terdiri dari pendapatan, umur, lahan, pendidikan, status perkawinan, jenis pekerjaan di desa, jenis kelamin, lama tinggal. dari semua variabel bebas diperoleh variabel yang secara signifikan mempengaruhi minat migrasi sirkuler pada tahap alpha 5% adalah variabel pendapatan dan lama tinggal.
3.	Annugrah Mujito (2013) dengan judul Analisis Faktor-faktor	Variabel dependen= faktor yang mendorong seseorang	Analisis Rentang Skala	Variabel upah berada kategori yang sangat tinggi, yang berarti bahwa upah di kota tujuan

	Yang Mendorong Seseorang Untuk Melakukan Migrasi Ulang-alik.	melakukan migrasi Variabel independen= upah, tingkat pendidikan dan status pekerja.		ditinjau dari aspek jumlah yang diterima pada posisi yang sekarang, kesesuaian dengan expectasi dan lebih tingginya upah dikota tujuan dibanding dengan kota asal. Dan untuk variabel pendidikan berada pada sklaa penilaian tertinggi, yang berarti bahwa tingkat pendidikan formal tertentu dalam dunia kerja sangat diperhatikan pada perusahaan dimana mereka bekerja. Dan untuk variabel status pekerja dikeluarga diperoleh penilaian yang berada pada skala tinggi yang berarti perannya dibutuhkan.
4.	Nikmah Listyarini (2010) dengan judul Faktor-faktor Individual Yang Mempengaruhi Minat Migrasi Tenaga Kerja Wanita Kabupaten Pati Jawa Tengah Ke Malaysia	Variabel dependen= minat migrasi Variabel independen= tingkat pendidikan, status perkawinan, pemilikan lahan, dan ketersediaan lapangan pekerjaan di daerah asal.	Model yang digunakan yaitu <i>Logistic Regression Model</i>	Variabel tingkat pendidikan (EDUC), semakin tinggi tingkat pendidikan maka akan menurunkan probabilitas, Variabel status perkawinan (MARRY1) mempunyai arti bahwa probabilitas minat migrasi tenaga kerja wanita Kabupaten Pati yang berstatus janda lebih rendah daripada yang berstatus belum kawin, Variabel pemilikan lahan pertanian (LAND), semakin luas lahan yang dimiliki responden di daerah asal maka minat untuk

				bermigrasi ke Malaysia berkurang atau turun, Variabel ketersediaan pekerjaan di daerah asal (JOBMANY) semakin mudah peluang mendapat pekerjaan di Kabupaten Pati.
5.	Didit Puromo (2009) dengan judul Fenomena Migrasi Tenaga Kerja dan Perannya Bagi Pembangunan Daerah Asal: Studi Empiris Di Kabupaten Wonogiri.	Variabel dependen= fenomena migrasi tenaga kerja dan perannya Variabel independen= pendapatan, aset di daerah asal, pekerjaan di daerah asal, umur, pendidikan, dan status pernikahan.	Estimasi Model Regresi Logistik	3 variabel independen yang digunakan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap niat perantau untuk menetap di daerah rantauan, yaitu: Pendapatan (INCM); Kepemilikan Harta di daerah asal (ASET); Pekerjaan di daerah asal (JOB_VELG) dan ada 3 variabel independen yaitu umur (AGE), pendidikan (EDUC), status pernikahan (MARIED), yang berpengaruh signifikan pada $\alpha = 5\%$ terhadap niat perantau untuk menetap di daerah rantauan.
6	Siska Dwi (2016) dengan judul Keputusan yang Mempengaruhi Minat Migrasi Sirkuler Penduduk Kecamatan Negara Kabupaten Jember	Variabel penelitian yaitu usia, pendapatan, pendidikan, dan status perkawinan	Analisis Regression Statistik	Variabel yang digunakan yaitu variabel dependen adalah minat migrasi sirkuler, dan variabel independennya pendapatan, pendidikan, usia, dan status perkawinan berpengaruh signifikan terhadap keputusan melakukan migrasi sirkuler.

7	Alby Syamsiah (2015) dengan judul Keputusan yang Mempengaruhi Migrasi Commuter Tenaga Kerja di Kecamatan Jenggawah Kabupaten Jember	Variabel penelitian yaitu pendapatan, tingkat pendidikan, jarak dan usia	Binary Logistic Regression	Variabel pendapatan berpengaruh tidak signifikan, sedangkan variabel tingkat pendidikan, jarak dan usia berpengaruh signifikan.
---	---	--	----------------------------	---

2.3 Kerangka Konseptual

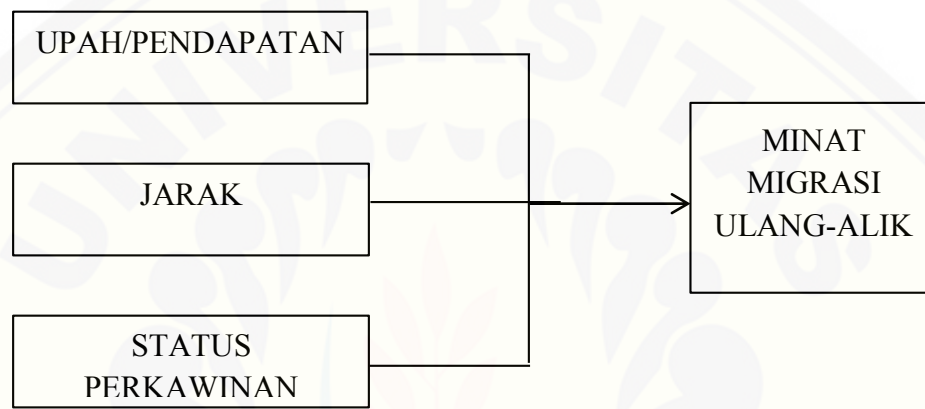
Fenomena migrasi dalam mobilitas tenaga kerja memang sudah banyak terjadi di berbagai daerah. Hal ini dapat disebabkan oleh banyak hal yang dapat mempengaruhi keputusan individu khususnya tenaga kerja untuk bermigrasi. Dari telaah teori yang ada maka dalam penelitian ini beberapa variabel digunakan untuk dapat menjelaskan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi minat migrasi ulang-alik.

Todaro (1969) juga mengatakan secara teoritis hubungan antara pendidikan dengan peluang bermigrasi akan membentuk huruf U, dimana peluang bermigrasi akan lebih besar bagi individu yang berpendidikan rendah dan tinggi. Hal ini secara umum menunjukkan bahwa tingkat partisipasi migrasi meningkat dengan meningkatnya tingkat pendidikan. Sedangkan Lewis (1959) yang menjelaskan pengalihan tenaga kerja dan pertumbuhan kesempatan kerja di sektor modern dimungkinkan oleh adanya perluasan output tersebut. Di sisi ketenagakerjaan, peningkatan sektor industri akan meningkatkan permintaan tenaga kerja. Sehingga dalam penelitian ini menggunakan beberapa variabel, yaitu variabel usia yang diukur dengan satuan tahun, variabel pendapatan yang diukur dengan satuan rupiah, variabel tingkat pendidikan yang diukur dengan satuan tahun, variabel status pernikahan yang dihitung dengan dummy variabel, dan variabel kepemilikan tanah yang dihitung dengan dummy variabel sebagai variabel independen. Variabel independen tersebut

diperkirakan mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen yaitu minat migrasi ulang-alik.

Berdasarkan teori dan penelitian terdahulu maka muncul kerangka yang dapat dijelaskan pada gambar sebagai berikut :

Gambar 2.2 Kerangka Konseptual



2.4 Hipotesis

Hipotesis adalah suatu pendapat atau kesimpulan yang sifatnya masih sementara (Arsyad, 1999). Berdasarkan landasan teori serta penelitian sebelumnya, maka dalam penelitian ini dapat diajukan beberapa hipotesis sebagai berikut :

1. Upah berpengaruh signifikan terhadap tenaga kerja di Kecamatan Wuluhan untuk melakukan migrasi ulang-alik.
2. Jarak berpengaruh signifikan terhadap tenaga kerja di Kecamatan Wuluhan untuk melakukan migrasi ulang-alik.
3. Status perkawinan signifikan terhadap tenaga kerja di Kecamatan Wuluhan untuk melakukan migrasi ulang-alik.

BAB 3. METODE PENELITIAN

3.1 Rancangan Penelitian

3.1.1 Jenis Penelitian

Penelitian tentang faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan seseorang tenaga melakukan migrasi ulang-alik merupakan penelitian yang bersifat eksplanatori, yaitu metode yang menjelaskan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai suatu objek yang diteliti. Tujuan dari metode ini adalah untuk mencari ada tidaknya pola hubungan dan sifat hubungan dua variabel atau lebih serta untuk menguji hipotesis bahkan menemukan teori baru (Nasir, 1998:45).

3.1.2 Unit Analisis

Unit analisis dalam penelitian ini adalah pekerja usia 18-35 tahun di Kecamatan Wuluhan dengan ijazah terakhir SMA/ sederajat.

3.1.3 Tempat dan Waktu Penelitian

Lokasi yang digunakan dalam penelitian ini dilaksanakan di Kecamatan Wuluhan Kabupaten Jember dan waktu penelitian adalah tahun 2018.

3.1.4 Populasi dan Sampel

Adapun pengertian populasi menurut Sugianto (2001) adalah keseluruhan unit atau individu dalam ruang lingkup yang ingin diteliti, sedangkan sampel adalah sebagian anggota dari populasi dan akan dipilih dengan menggunakan prosedur tertentu sehingga diharapkan dapat mewakili populasinya.

Dalam penelitian ini populasinya adalah seluruh penduduk di Kecamatan Wuluhan yang sudah bekerja dengan ijazah terakhir SMA/ sederajat (usia 18-35 tahun), dan untuk sampelnya adalah penduduk di kecamatan Wuluhan yang bekerja di dalam maupun diluar Kecamatan Wuluhan dengan pendidikan terakhir atau ijazah

terakhir SMA/ sederajat (usia 18-35 tahun) yang diambil di setiap desa dengan batasan kecamatan.

Metode yang digunakan dalam menentukan sampel adalah teknik snowball sampling, yaitu prosedur sampling yang menjadikan responden awal dipilih berdasarkan metode-metode probabilitas (misalnya simple random sampling), kemudian mereka diminta untuk memberikan informasi mengenai rekan-rekan lainnya sehingga diperoleh lagi responden tambahan. Dengan demikian, semakin lama kelompok responden semakin besar bagaikan bola salju (snowball) yang menggelinding dari puncak bukit ke bawah (Muhamad, 2008:176). Dimana dalam penentuan besar jumlah sampel yang akan diambil akan digunakan rumus Slovin sebagai berikut (Bambang, 2005) :

$$n = N / (1 + (N \times e^2)) \dots\dots\dots (3.1)$$

Keterangan :

N = Jumlah Populasi

n = Jumlah Sampel

e = Nilai kritis yang diinginkan (persen kelonggaran karena penarikan sampel ditetapkan 5%)

Dalam penelitian ini jumlah populasi yang diambil dari jumlah pekerja di Kecamatan Wuluhan yang memiliki ijazah terakhir SMA/ sederajat (usia 23-35 tahun) menurut data dari Kantor Kecamatan Wuluhan, yaitu sebanyak 396 orang.

$$n = \frac{396}{1 + 396 (0,05)^2} = 29.7$$

Dari hasil perhitungan tersebut sampel yang dihasilkan adalah 29.7 maka dibulatkan menjadi 30 responden.

3.1.5 Jenis dan Sumber Data

Data penelitian ini menggunakan 2 data, yaitu :

1. Data primer yaitu data yang berasal langsung dari sumbernya dan belum diolah oleh pihak lain. Data primer ini diperoleh dengan melakukan survei langsung ke daerah penelitian dan melakukan wawancara berdasarkan kuesioner yang telah disusun terhadap responden yang memenuhi syarat.
2. Data sekunder yaitu data yang diambil dari pihak lain atau merupakan data yang sudah diolah pihak kedua. Data sekunder berupa studi pustaka dari berbagai literatur, jurnal atau buku-buku, data-data yang diperoleh dari kantor badan pusat statistik (BPS) Kabupaten Jember.

3.1.6 Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini pendekatan yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah sebagai berikut :

Wawancara Berdasarkan Kuesioner

Metode pengumpulan data ini dilakukan secara langsung kepada responden dengan panduan kuesioner yang terdiri atas pertanyaan tertutup yang meliputi data tentang identitas responden: upah, jarak dari tempat asal ke tempat kerja dan status dalam rumah tangga. Informasi yang berasal dari kuesioner tersebut menjadi data mentah yang akan diolah dan dianalisis. Dalam memilih sampel digunakan metode snowball sampling. Snowball sampling adalah teknik yang digunakan untuk menemukan anggota dari populasi yang agak langka, dengan cara “gethok tular” (referrals) (Muhamad, 2008:177). Responden yang dipilih untuk mewakili perilaku para penglaju melakukan migrasi ulang-alik adalah responden yang sudah bekerja dengan ijazah terakhir SMA dan dibatasi mulai umur 18-35 tahun.

3.2 Metode Analisis

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Logistic Regression Model* (LRM) untuk mengestimasi keputusan tenaga kerja melakukan migrasi ulang alik berdasarkan faktor-faktor yang mempengaruhinya yaitu upah/pendapatan, jarak dan status perkawinan. Metode analisis tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut :

3.2.1 Analisis Model *Binary Logistic Regression*

Metode analisis data yang digunakan untuk menentukan dan menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan tenaga kerja melakukan migrasi ulang alik di Kecamatan Wuluhan Kabupaten Jember adalah *Logistic Regression Model*. Model ini dianggap sebagai alat yang paling tepat karena variabel dependennya yaitu keputusan tenaga kerja melakukan migrasi ulang-alik yang bersifat dikotomi atau multinomial yaitu lebih dari satu atribut (Hossain, 2001 dalam Ishaq, 2014). Model regresi logistik yang digunakan adalah regresi logistik dengan dua pilihan atau *Binnary Logistic Regression*, yaitu regresi logistik dengan dua kategori atau binomial pada variabel dependennya dengan kemungkinan diantara 0 dan 1 ((Winarno, 2009:110).

Kategori variabel dependen pada penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Angka 1 diberikan untuk responden yang dikatakan wanita bekerja.
2. Angka 0 diberikan untuk responden yang dikatakan wanita tidak bekerja.

Kelebihan metode ini adalah:

- a) Regresi Logistik tidak memiliki asumsi normalitas atas variabel bebas yang digunakan dalam model. Artinya variabel penjelas tidak harus memiliki distribusi normal linier maupun memiliki varian yang sama dalam setiap grup.
- b) Variabel bebas dalam regresi logistik bisa campuran dari variabel kontinyu, diskrit, dan dikotomis.

c) Regresi logistik amat bermanfaat digunakan apabila distribusi respon atas variabel terikat diharapkan non linier dengan satu atau lebih variabel bebas.

Persamaan umum untuk regresi logistik dengan dua pilihan (Binary Logistic Regression) hasil dinyatakan sebagai berikut (Kuncoro, 2007:275). Pertama:

$$Y_i = \frac{e^{u_i}}{1 + e^{u_i}} \dots \dots \dots (3.1)$$

Dimana Y_i adalah probabilitas yang diestimasi dengan kasus sebanyak ($i = 1, \dots, n$). Persamaan yang kedua yaitu:

$$u_i = A + b_1 X_1 + b_2 X_2 + \dots + b_i X_i \dots \dots \dots (3.2)$$

Dimana u adalah persamaan regresi biasa dengan konstanta A , koefisien b_i dan variabel bebas X dengan jumlah k ($i = 1, 2, \dots, k$).

Model persamaan regresi logistic dapat dinyatakan sebagai berikut:

$$Li - \ln \frac{p}{1-p} = b_0 + b_1 X_1 + b_2 X_2 + \dots + b_i X_i \dots \dots \dots (3.3)$$

Berdasarkan persamaan 3.3 di atas, maka persamaan model logit pada penelitian ini adalah:

$$M_{ci} = \ln = b_0 + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 \dots \dots \dots (3.4)$$

Keterangan:

M_{ci} = Keputusan tenaga kerja melakukan migrasi ulang-alik di Kecamatan Wuluhan Kabupaten Jember yang merupakan variabel dependen dummy, bernilai 1 apabila responden dikatakan tenaga kerja melakukan migrasi dan 0 apabila responden dikatakan tenaga kerja tidak melakukan migrasi.

\ln = logaritma natural

P = Probabilitas tenaga kerja melakukan migrasi ulang-alik

b_0 = Besarnya tenaga kerja yang melakukan migrasi ulang-alik di Kecamatan Wuluhan Kabupaten Jember pada saat upah, jarak dan status perkawinan sama dengan 0.

b_1 = Besarnya pengaruh upah terhadap keputusan tenaga kerja melakukan migrasi ulang-alik di Kecamatan Wuluhan Kabupaten Jember.

- b₂ = Besarnya pengaruh jarak terhadap keputusan tenaga kerja melakukan migrasi ulang-alik di Kecamatan Wuluhan Kabupaten Jember.
- b₃ = Besarnya pengaruh status perkawinan terhadap keputusan tenaga kerja melakukan migrasi ulang-alik di Kecamatan Wuluhan Kabupaten Jember.
- UP = Upah
- JR = Jarak
- SK = Status Perkawinan
- KPT = Keputusan tenaga kerja yang merupakan variabel dummy bernilai 1 tenaga kerja melakukan migrasi ulang alik dan 0 tenaga kerja tidak melakukan migrasi ulang-alik.
- e = error terms (kesalahan penganggu)

3.2.2 Uji Estimasi Parameter

Pengujian estimasi parameter model Binary Logistic Regression dapat dilakukan dengan menggunakan interpretasi hasil (Odd Ratio), Uji Wald (Uji Z), Uji Likelihood Ratio (Uji G), Uji McFadden R², dan Uji Goodness of Fit (Gujarati, 2003). Pengolahan dan analisis data menggunakan bantuan program *E-views*.

1. Interpretasi Hasil (Odd Ratio)

Dalam melakukan interpretasi koefisien-koefisien dalam model regresi logit maka diaplikasikan dalam odd ratio (rasio kecenderungan). Rasio odd ditulis sebagai b atau $\text{Exp}(b)$. Rasio odd digunakan untuk mengetahui kecenderungan peluang suatu variabel. Di sisi lain, nilai rasio Odd setiap variabel digunakan untuk menginterpretasikan hubungan variabel dependen dengan seluruh variabel independen. Untuk mendapatkan Rasio Odd adalah sebagai berikut:

$$\text{OR} = e^{b_i}$$

Dengan OR merupakan Rasio Odd, e adalah logaritma natural yang bernilai 2,71828 dan b_i merupakan koefisien logistik variabel ke- i .

2. Uji Wald (Uji Z)

Uji ini dilakukan untuk menguji ada tidaknya pengaruh setiap variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen untuk menunjukkan apakah suatu variabel independen layak untuk masuk ke model. Artinya variabel upah, jarak dan status perkawinan secara parsial mempengaruhi variabel tenaga kerja melakukan migrasi ulang-alik di Kecamatan Wuluhan Kabupaten Jember. Untuk mendapatkan nilai wald hitung diperoleh dengan rumus (Wardhono, 2011:2 dalam Abidin, 2013):

$$\text{Wald Test} = \frac{b_i^2}{\text{Se}^2 b_i}$$

Dengan b_i merupakan koefisien regresi dan $\text{Se} b_i$ adalah standart error b_i . Uji wald dilakukan dengan hipotesis sebagai berikut:

$$\text{Hipotesis nol : } H_0 : b_i = 0$$

Artinya H_0 diterima, apabila nilai Wald hitung $<$ Wald tabel dengan $\alpha = 0,05$ atau probabilitas z hitung $>$ probabilitas nilai kritis atau $\alpha = 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen tidak signifikan mempengaruhi variabel dependen.

$$\text{Hipotesis alternatif : } H_0 : b_i \neq 0$$

Artinya H_0 ditolak, apabila nilai Wald hitung $>$ Wald tabel $\alpha = 0,05$ atau probabilitas z hitung $<$ probabilitas nilai kritis atau $\alpha = 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen signifikan mempengaruhi variabel dependen.

3. Uji Likelihood Ratio (Uji G)

Uji G atau Likelihood Ratio test yaitu uji yang digunakan untuk menguji parameter hasil estimasi secara serentak dan mengetahui apakah variabel independen secara bersama sama mempengaruhi apakah variabel dependen secara nyata. Likelihood Ratio test atau Uji G pada metode maximum likelihood berfungsi sebagai uji F pada regresi metode OLS. Uji Likelihood Ratio bertujuan untuk menunjukkan signifikansi keseluruhan variabel independen yang mempengaruhi variabel dependen. Uji LR dilakukan dengan hipotesis sebagai berikut:

$$\text{Hipotesis nol; } H_0 : b_i = 0$$

Artinya H_0 diterima, apabila nilai X^2 hitung $< X^2$ tabel dengan $\alpha = 0,05$ atau probabilitas LR hitung $>$ probabilitas LR nilai kritis atau $\alpha = 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa keseluruhan variabel independen tidak signifikan mempengaruhi variabel dependen.

Hipotesis alternatif : $H_0 : b_i \neq 0$

Artinya H_0 ditolak, apabila nilai X^2 hitung $> X^2$ tabel $\alpha = 0,05$ atau probabilitas LR hitung $<$ probabilitas LR nilai kritis atau $\alpha = 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen signifikan mempengaruhi variabel dependen.

4. Uji McFadden R-Square

Uji McFadden R-square digunakan untuk mengukur seberapa besar variasi dari variabel dependen yang di pengaruhi oleh seluruh variabel independen. Dengan kata lain nilai koefisien determinasi McFadden R^2 digunakan untuk mengetahui besarnya kontribusi koefisien dari variabel upah, jarak, dan status perkawinan secara parsial mempengaruhi variabel keputusan tenaga kerja melakukan migrasi ulang-alik di Kecamatan Wuluhan Kabupaten Jember. Nilai ini serupa dengan R^2 pada model regresi linier yang digunakan untuk mengukur goodness of fit dari model yaitu mengukur kekuatan hubungan variabel dependen dengan variabel independen. Dimana nilai R^2 McFadden terletak antara nol hingga satu ($0 < R^2 < 1$).

5. Uji Goodness of fit

Uji Goodness of fit pada model Binnary Logistic Regression digunakan untuk mengukur keakuratan data yang diperoleh setelah dilakukan estimasi pada data tersebut atau dengan kata lain uji ini digunakan untuk mengetahui sejauh mana model mampu memprediksi variabel dependen dengan tingkat persentase tertentu (menguji kelayakan model regresi). Jika persentase mendekati 100 persen atau lebih dari 75 persen maka model tersebut telah benar.

3.3 Definisi Variabel Operasional

Di dalam penelitian yang sifatnya kuantitatif, terdapat dua macam variabel yaitu variabel terikat (Dependent Variable) dan variabel bebas (Independent Variable), Hal ini seperti yang dikemukakan oleh Prasetyo (2005). Dalam penelitian ini, keputusan tenaga kerja melakukan migrasi ulang-alik atau tidak adalah variabel terikat, sedangkan variabel independen terdiri atas upah/pendapatan, jarak dan status perkawinan.

Adapun definisi operasional masing-masing variabel tersebut sebagai berikut:

1. Keputusan tenaga kerja melakukan migrasi ulang-alik (Y)

Migrasi ulang-alik yaitu jika seseorang yang bekerja dalam satu hari, yaitu pergi pada pagi hari dan kembali sore hari atau di hari yang sama, dilakukan secara terus menerus setiap harinya. Batasan wilayah yang dipakai adalah batasan kecamatan. Keputusan melakukan migrasi ulang-alik atau tidak adalah keputusan tenaga kerja apakah dia akan melakukan migrasi ulang-alik atau tidak. 1= jika melakukan migrasi ulang-alik, 0= jika tidak.

2. Upah (X_1)

Upah adalah pendapatan responden setiap bulan (dalam satuan rupiah).

3. Jarak (X_2)

Jarak adalah jarak dari tempat asal ke tempat tujuan (dalam satuan km).

4. Status Perkawinan (X_3)

Status perkawinan adalah status responden.

1= berkeluarga,

0= tidak berkeluarga (belum menikah atau janda/duda)

BAB 5. PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh variabel upah, jarak dan status perkawinan terhadap minat migrasi ulang-alik di Kecamatan Wuluhan Kabupaten Jember. Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Variabel upah memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap minat migrasi ulang-alik di Kecamatan Wuluhan Kabupaten Jember. Artinya, tinggi rendahnya upah di daerah asal maupun daerah tujuan atau daerah tempat bekerja tidak akan mempengaruhi untuk melakukan migrasi ulang-alik. Hal ini dikarenakan jumlah upah perbulan di daerah asal dan daerah tujuan relative sama.
2. Variabel jarak berpengaruh negatif dan signifikan terhadap minat migrasi ulang-alik di Kecamatan Wuluhan Kabupaten Jember. Artinya, semakin jauh jarak yang ditempuh maka tenaga kerja semakin tidak tertarik untuk melakukan migrasi ulang alik. Sebaliknya, semakin dekat jarak yang ditempuh, maka minat melakukan migrasi ulang alik semakin tinggi.
3. Variabel status perkawinan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap minat migrasi ulang-alik di Kecamatan Wuluhan Kabupaten Jember. Artinya, tenaga kerja yang sudah menikah akan cenderung untuk melakukan migrasi ulang-alik dikarenakan beban hidup mereka bertambah dan para pelaku migrasi merasa berat untuk meninggalkan keluarga sehingga memutuskan untuk melakukan migrasi.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian diatas, saran yang dapat disampaikan sebagai berikut:

1. Pemerintah daerah Kabupaten Jember harus lebih meningkatkan lapangan pekerjaan di setiap Kecamatan agar tidak terjadi ketimpangan lapangan pekerjaan antara Kecamatan satu dengan yang lainnya, agar terlaksana pemerataan pendapatan.
2. Pemerintah daerah Kabupaten Jember dan instansi-instansi terkait harus lebih meningkatkan SDM dan membuka lapangan usaha baru di setiap Kecamatan agar responden tidak menempuh jarak yang jauh untuk bisa bekerja untuk meminimalisir resiko dijalan serta memperkecil arus migrasi ulang-alik.
3. Pemerintah perlu meningkatkan penyuluhan atau sosialisai tentang program KB serta penjelasan pernikahan dini bagi penduduk sehingga membuat pernikahan atau masa depan penduduk lebih terencana.

DAFTAR PUSTAKA

- Ananta, Aris. 1993. *Ekonomi Sumber Daya Manusia*. Jakarta. LPFE UI
- Badan Pusat Statistik (BPS). 2015. *Jawa Timur Dalam Angka 2013-2015*, Jawa Timur.
- Badan Pusat Statistik (BPS). 2015. *Statistik Kabupaten Jember, dalam angka*. Jember.
- Erlando, Angga. 2014. *Analisis Terhadap Migran Sirkuler Di Kota Surabaya*. Skripsi Universitas Brawijaya, Malang.
- Gujarati, D. 2003. *Basic Econometrics*. 4th Ed. McGraw-Hill.
- Listyarini, Nikmah. 2010. *Faktor-Faktor Individual Yang Mempengaruhi Minat Migrasi Tenaga Kerja Wanita Kabupatne Pati Jawa Tengah Ke Malaysia*. Skripsi Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Mantra. 2000. *Demografi Umum*. Pustaka Pelajar, Yogyakarta.
- Mujito, Annugrah. 2013. *Analisis Faktor-Faktor Yang Mendorong Seseorang Untuk Melakukan Migrasi Ulang-Alik(Studi Kasus Pada Migran Kota Malang Yang Melakukan Migrasi Ulang-Alik Ke Surabaya Dengan Menggunakan Transportasi Bus)*. Skripsi Universitas Brawijaya, Malang.
- Nasir, M. 1998. *Metode Penelitian*. Jakarta:Ghalia Indonesia.
- Indra, Muhammad. 2014. *Pengaruh Migrasi Sirkuler Terhadap Kondisi Sosial Rumah Tangga Petani*. Institut Pertanian Bogor.
- Purnomo, Didit. 2004. *Studi Tentang Pola Migrasi Migran Sirkuler Asal Wonogiri Ke Surakarta*. LPMM UMS, Surakarta.
- Purnomo, Didit. 2009. *Fenomena Migrasi Tenaga Kerja dan Perannya Bagi Pembangunan Daerah Asal: Studi Empiris Di Kabupaten Wonogiri*. MIESP FE Univeristas Diponegoro, Semarang.
- Puspitasari, Ayu Wulan. 2010. *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Migrasi Sirkuler Ke Kabupaten Semarang*. Skripsi FE Universitas Diponegoro, Semarang.

- Rahmawati, Tita Merisa. 2010. *Faktor Yang Mempengaruhi Minat Tenaga Kerja Untuk Bekerja Ke Luar Negeri (Kasus:Kota Semarang)*. Skripsi Universitas Diponegoro, Semarang.
- Rustariyuni, Surya Dewi. 2013. *Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Minat Migran Melakukan Mobilitas Non Permanen Ke Kota Denpasar*. Skripsi Universitas Udayana.
- Saefullah, Asep Djadja. 1994. *Mobilitas Penduduk dan Perubahan di Pedesaan*, Jurnal Prisma No.7 Juli 1994.
- Sukirno, Sadono. 1996. *Pengantar Teori Makro Ekonomi*. PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Tambunsaribu, Romas Yossia. 2013. *Analisis Pengaruh Produktivitas Tenaga Kerja, Upah Riil, dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di 35 Kabupaten/Kota Jawa Tengah*. Skripsi Universitas Diponegoro, Semarang.

Sumber dari Internet:

www.akademia.or.id/arsip/EC-POPI

www.geocoties.com

www.journal.uji.ac.id/index.php/JSB/artcle

www.BPS Jawa Timur.go.id

www.BPS Kabupaten Jember.go.id



Lampiran I

KUESIONER

No. Kuesioner :

Tgl wawancara :

Lokasi :

A. Latar Belakang Responden

1. Nama :

2. Umur :

3. Jenis Kelamin :

4. Alamat

4.4 RT/RW :

4.5 Desa :

4.6 Kecamatan:

5. Status Pernikahan : 1. Menikah 2. Tidak Menikah

6. Pendidikan Terakhir :

B. Keadaan Sosial dan Ekonomi Responden

1. Apakah melakukan ulang-alik yaitu pergi kekecamatan lain pada pagi hari yang sama (berangkat pagi hari dan pulang sore/malam hari)?

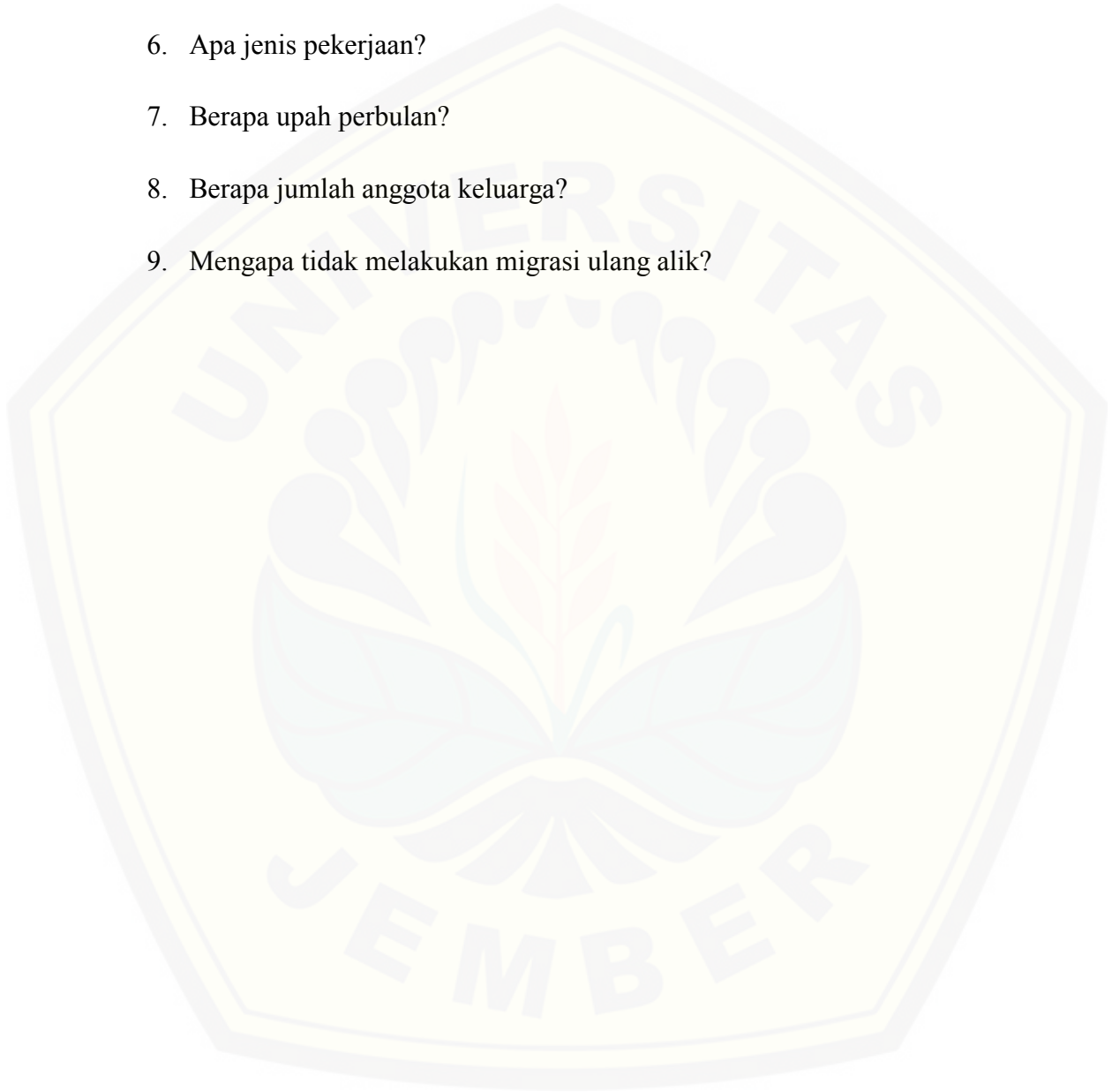
1. Ya

0. Tidak (lanjut ke no 5)

2. Alat transportasi yang digunakan?

3. Berapa jarak rumah ke tempat kerja?

4. Berapa waktu yang ditempuh dari rumah ke tempat kerja?
5. Di kecamatan mana tempat bekerja?
6. Apa jenis pekerjaan?
7. Berapa upah perbulan?
8. Berapa jumlah anggota keluarga?
9. Mengapa tidak melakukan migrasi ulang alik?



Lampiran II

Tabulasi Data

Tabulasi Data Penelitian

NO	ULANG-ALIK	X1	X2	X3
1	1	600000	8	1
2	1	1000000	8	1
3	0	750000	24	0
4	1	800000	5	0
5	1	1000000	7	1
6	0	900000	27	0
7	0	1250000	28	0
8	1	1000000	26	1
9	1	950000	5	0
10	1	950000	11	1
11	0	1000000	33	0
12	0	1100000	23	0
13	0	600000	15	0
14	0	900000	13	0
15	0	600000	6	0
16	0	1500000	37	1
17	0	1300000	38	0
18	0	900000	37	0
19	0	750000	19	0
20	1	3000000	33	1
21	1	850000	6	0

22	1	900000	22	0
23	1	2000000	5	1
24	1	500000	10	1
25	1	850000	6	1
26	1	900000	14	0
27	1	1000000	5	0
28	1	850000	5	0
29	1	950000	6	1
30	0	750000	12	0

Lampiran III

Hasil Analisis Data E-views

Dependent Variable: Y
 Method: ML - Binary Logit (Quadratic hill climbing)
 Date: 11/05/18 Time: 18:59
 Sample: 1 30
 Included observations: 30
 Convergence achieved after 10 iterations
 Covariance matrix computed using second derivatives

Variable	Coefficient	Std. Error	z-Statistic	Prob.
X1	4.84E-06	4.43E-06	1.093055	0.2744
X2	-0.284378	0.118411	-2.401612	0.0163
X3	3.636773	2.179840	1.668366	0.0952
C	-0.629049	3.044460	-0.206621	0.8363

McFadden R-squared	0.618221	Mean dependent var	0.566667
S.D. dependent var	0.504007	S.E. of regression	0.307006
Akaike info criterion	0.789117	Sum squared resid	2.450567
Schwarz criterion	0.975943	Log likelihood	-7.836750
Hannan-Quinn criter.	0.848884	Deviance	15.67350
Restr. Deviance	41.05391	Restr. log likelihood	-20.52695
LR statistic	25.38041	Avg. log likelihood	-0.261225
Prob(LR statistic)	0.000013		

Obs with Dep=0	13	Total obs	30
Obs with Dep=1	17		

Estimation Command:

=====
 BINARY(D=L) Y X1 X2 X3 C

Estimation Equation:

=====
 $I_Y = C(1)*X1 + C(2)*X2 + C(3)*X3 + C(4)$

Forecasting Equation:

=====
 $Y = 1 - @CLOGISTIC(-(C(1)*X1 + C(2)*X2 + C(3)*X3 + C(4)))$

Substituted Coefficients:

=====
 $Y = 1 - @CLOGISTIC(-(4.84411251966e-06*X1 - 0.284377858204*X2 + 3.63677269125*X3 - 0.629049063991))$

Lampiran IV

Hasil Uji Wald/ Uji Z

Dependent Variable: Y
 Method: ML - Binary Logit (Quadratic hill climbing)
 Date: 11/05/18 Time: 18:59
 Sample: 1 30
 Included observations: 30
 Convergence achieved after 10 iterations
 Covariance matrix computed using second derivatives

Variable	Coefficient	Std. Error	z-Statistic	Prob.
X1	4.84E-06	4.43E-06	1.093055	0.2744
X2	-0.284378	0.118411	-2.401612	0.0163
X3	3.636773	2.179840	1.668366	0.0952
C	-0.629049	3.044460	-0.206621	0.8363
McFadden R-squared	0.618221	Mean dependent var		0.566667
S.D. dependent var	0.504007	S.E. of regression		0.307006
Akaike info criterion	0.789117	Sum squared resid		2.450567
Schwarz criterion	0.975943	Log likelihood		-7.836750
Hannan-Quinn criter.	0.848884	Deviance		15.67350
Restr. Deviance	41.05391	Restr. log likelihood		-20.52695
LR statistic	25.38041	Avg. log likelihood		-0.261225
Prob(LR statistic)	0.000013			
Obs with Dep=0	13	Total obs		30
Obs with Dep=1	17			

Lampiran V

Hasil Uji Likelihood Ratio

Dependent Variable: Y

Method: ML - Binary Logit (Quadratic hill climbing)

Date: 11/05/18 Time: 18:59

Sample: 1 30

Included observations: 30

Convergence achieved after 10 iterations

Covariance matrix computed using second derivatives

Variable	Coefficient	Std. Error	z-Statistic	Prob.
X1	4.84E-06	4.43E-06	1.093055	0.2744
X2	-0.284378	0.118411	-2.401612	0.0163
X3	3.636773	2.179840	1.668366	0.0952
C	-0.629049	3.044460	-0.206621	0.8363
McFadden R-squared	0.618221	Mean dependent var		0.566667
S.D. dependent var	0.504007	S.E. of regression		0.307006
Akaike info criterion	0.789117	Sum squared resid		2.450567
Schwarz criterion	0.975943	Log likelihood		-7.836750
Hannan-Quinn criter.	0.848884	Deviance		15.67350
Restr. Deviance	41.05391	Restr. log likelihood		-20.52695
LR statistic	25.38041	Avg. log likelihood		-0.261225
Prob(LR statistic)	0.000013			
Obs with Dep=0	13	Total obs		30
Obs with Dep=1	17			

Lampiran VIHasil Uji McFadden R²

Dependent Variable: Y
 Method: ML - Binary Logit (Quadratic hill climbing)
 Date: 11/05/18 Time: 18:59
 Sample: 1 30
 Included observations: 30
 Convergence achieved after 10 iterations
 Covariance matrix computed using second derivatives

Variable	Coefficient	Std. Error	z-Statistic	Prob.
X1	4.84E-06	4.43E-06	1.093055	0.2744
X2	-0.284378	0.118411	-2.401612	0.0163
X3	3.636773	2.179840	1.668366	0.0952
C	-0.629049	3.044460	-0.206621	0.8363
McFadden R-squared	0.618221	Mean dependent var		0.566667
S.D. dependent var	0.504007	S.E. of regression		0.307006
Akaike info criterion	0.789117	Sum squared resid		2.450567
Schwarz criterion	0.975943	Log likelihood		-7.836750
Hannan-Quinn criter.	0.848884	Deviance		15.67350
Restr. Deviance	41.05391	Restr. log likelihood		-20.52695
LR statistic	25.38041	Avg. log likelihood		-0.261225
Prob(LR statistic)	0.000013			
Obs with Dep=0	13	Total obs		30
Obs with Dep=1	17			

Lampiran VII

Hasil Uji Goodnes of Fit

Expectation-Prediction Evaluation for Binary Specification

Equation: UNTITLED

Date: 11/05/18 Time: 19:15

Success cutoff: C = 0.5

	Estimated Equation			Constant Probability		
	Dep=0	Dep=1	Total	Dep=0	Dep=1	Total
P(Dep=1)≤C	11	2	13	0	0	0
P(Dep=1)>C	2	15	17	13	17	30
Total	13	17	30	13	17	30
Correct	11	15	26	0	17	17
% Correct	84.62	88.24	86.67	0.00	100.00	56.67
% Incorrect	15.38	11.76	13.33	100.00	0.00	43.33
Total Gain*	84.62	-11.76	30.00			
Percent Gain**	84.62	NA	69.23			

	Estimated Equation			Constant Probability		
	Dep=0	Dep=1	Total	Dep=0	Dep=1	Total
E(# of Dep=0)	10.55	2.45	13.00	5.63	7.37	13.00
E(# of Dep=1)	2.45	14.55	17.00	7.37	9.63	17.00
Total	13.00	17.00	30.00	13.00	17.00	30.00
Correct	10.55	14.55	25.10	5.63	9.63	15.27
% Correct	81.14	85.58	83.65	43.33	56.67	50.89
% Incorrect	18.86	14.42	16.35	56.67	43.33	49.11
Total Gain*	37.81	28.91	32.76			
Percent Gain**	66.72	66.72	66.72			

*Change in "%
Correct" from
default

(constant
probability)
specification

**Percent of
incorrect
(default)
prediction
corrected by
equation

LAMPIRAN VIII

Hasil hitung Rasio-Odd

1. Odd Ratio Upah atau Pendapatan (Variabel X1)

Variabel X1 mempunyai koefisien regresi sebesar 0,000004.8. Hal ini diinterpretasikan dalam:

$$OR = e^{\beta_i}$$

$$OR = e^{0,000004.8}$$

$$OR = \exp(0,000004.8)$$

$$OR = 1,0000047$$

2. Odd Ratio Jarak (Variabel X2)

Variabel X2 mempunyai koefisien regresi sebesar 0,284. Hal ini diinterpretasikan dalam:

$$OR = e^{\beta_i}$$

$$OR = e^{0,284}$$

$$OR = \exp(0,284)$$

$$OR = 1,327$$

3. Odd Ratio Status Perkawinan (Variabel X3)

Variabel X3 mempunyai koefisien regresi sebesar 3,636. Hal ini diinterpretasikan dalam:

$$OR = e^{\beta_i}$$

$$OR = e^{3,636}$$

$$OR = \exp(3,636)$$

$$OR = 28,060$$